

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH
PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2015-2019**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

FIONDA PUTRI ALIVIA
NIM. 1617202056

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fionda Putri Alivia
NIM : 1617202056
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syari'ah
Program Studi : Perbankan Syari'ah
Judul Skripsi : **Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan
Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih
Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-
2019.**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 28 Januari 2021

Saya yang menyatakan,

A green and yellow postage stamp with the text 'METERAI TEMPEL' at the top, '6000 ENAM RIBURUPIAH' at the bottom, and a serial number '58898AHF876865939'. A black ink signature is written over the stamp.

Fionda Putri Alivia
NIM. 1617202056



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH
PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2015-2019**

Yang disusun oleh Saudari **Fionda Putri Alivia NIM. 1617202056** Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **16 Februari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
NIP. 19750420 200604 2 001

Pembimbing/Penguji

Sulasih, S.E., M.Si.
NIDN. 0619018002

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 23 Februari 2021

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Fionda Putri Alivia NIM. 1617202056 yang berjudul :

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019.

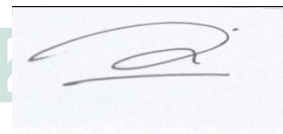
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 28 Januari 2021

Pembimbing,

IAIN PURWOKERTO



Sulasih., S.E.,M.Si

MOTTO

Man Jadda wajada
(siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan dapat)



**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN
MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK MUAMALAT
INDONESIA PERIODE 2015-2019**

Fionda Putri Alivia
1617202056

Email : fiondaalivia@gmail.com

**Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN Purwokerto)**

ABSTRAK

Lembaga Keuangan Syari'ah ialah sebuah lembaga keuangan yang tidak hanya mengutamakan keuntungan saja, melainkan juga mengedepankan kemaslahatan masyarakat sesuai dengan ajaran syari'ah yang menjadi landasan dari berbagai lembaga keuangan syari'ah. Lembaga Keuangan Syari'ah maupun perbankan menganut dua sistem perbankan, dalam arti bahwa perbankan konvensional membuka untit syari'ah akan memerlukan pengawasan yang mendalam dan cermat dalam berbagai aspek operasionalnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih yang ada pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu pada Bank Muamalat yang merupakan kelompok Bank Umum Syariah dimana Bank Muamalat menyediakan laporan keuangan pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan laba bersih pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari data pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan laba bersih yang diperoleh dari sebuah laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui website. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda adapun alat analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* menunjukkan hubungan yang positif dibuktikan dengan nilai variabel diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,318 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033, jika dibandingkan dengan t -tabel 0.05 (2,110) maka $t_{hitung} > t$ -tabel dan $\rho < 0,05$. Pembiayaan *musyarakah* menunjukkan arah hubungan yang positif dan signifikan dengan dibuktikan dengan adanya nilai yang diperoleh t -hitung sebesar 2,272 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036, jika dibandingkan dengan t -tabel (2,110) maka $t_{hitung} > t$ -tabel dan $\rho < 0,05$. Dan kedua pembiayaan tersebut juga menunjukkan arah positif nilai sebesar 0,564 atau 56,4% Ini berarti bahwa 56,4% laba bersih akan dijelaskan oleh variasi pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* sedangkan 43,6 % dijelaskan oleh faktor lain selain ketiga variabel bebas tersebut.

Kata Kunci: *Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Laba Bersih*

THE EFFECT OF MUDHARABAH AND MUSYARAKAH FINANCING ON NET PROFITS IN BANK MUAMALAT INDONESIA 2015-2019

Fionda Putri Alivia

1617202056

Email : fiondaalivia@gmail.com

**Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN Purwokerto)**

ABSTRACT

Syari'ah financial institution are financial institutions that not only prioritize profit, but also prioritize the benefit of the community in accordance with the teachings of syari'ah which are the foundation of various syariah financial institutions. Both syariah financial institutions and banks adhere to two banking systems, in the sense that conventional banking opening up to syariah will require deep and careful supervision in various aspects of its operations.

This study aims to analyze the effect of mudharabah and musyarakah financing on net income at Bank Muamalat Indonesia in the 2015 to 2019 period. The population of this study was Bank Muamalat which is a part of Bank Umum Syariah (Syariah Commercial Bank) providing financial report of mudharabah financing, musyarakah financing, and net income from 2015 to 2019. The samples that were used in this study were the data based on Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, and net income from the published financial report on website. The data were analyzes based on classical assumption test, hypothesis test, and termination coefficient.

The result shows that Mudharabah financing indicated positive correlation proved by the variable value obtaining t-count of 2,318 with significant kevel of 0,033 , when compared with ttable of 0,05 (2110) then t-count > t-table and $p < 0,05$. Then Musyarakah financing also shows positive and significant correlation. It was proved that there was value obtained by tcount of 2,272 with significant level of 0,036, when compared with ttable (2110), then tcount > t-table and $p < 0,05$. It means those two financing shows positive value at 0,564 or 56,4%. In other words, 56,4% of net income was explained by the Mudharabah and Musyarakah financing, whereas 43,6% was explained by other factors besides those three independent variables.

Keywords : Mudharabah financing, Musyarakah financing, Net Income.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain'	koma terbalik keatas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Fatḥah</i>	fatḥah	A
— /	<i>Kasrah</i>	Kasrah	I
— و	<i>ḍamah</i>	ḍamah	U

2. Vokal Rangkap.

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Fatḥah</i> dan <i>ya'</i>	Ai	a dan i	الْبَيْع	<i>Bay'a</i>
<i>Fatḥah</i> dan <i>Wawu</i>	Au	a dan u	رَبَا	<i>Ribā</i>

3. Vokal Panjang.

Maddah atau vocal panjang yang lambing nya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

<i>Fatḥah</i> + alifditulis ā	Contoh تجارة ditulis <i>tijārah</i>
<i>Fatḥah</i> + <i>ya'</i> ditulis ā	Contoh تنسى ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + <i>ya'</i> matiditulis ī	Contoh المشركين ditulis <i>al-musyrikīna</i>
<i>ḍammah</i> + wawumatiditulis ū	Contoh يظهرها ditulis <i>yuzahirū</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

الأباحتة	Ditulis <i>al-ibāhah</i>
معاملتة	Ditulis <i>mu'āmalah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

3. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h).

المصلحتة	Ditulis <i>Al-Maṣlahah</i>
----------	----------------------------

D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

انّ الله	Ditulis <i>inallāha</i>
الذّين	Ditulis <i>al-laẓīna</i>

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

المتّقين	Ditulis <i>al-muttaqīna</i>
المشركين	Ditulis <i>al-musyrikīna</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

الصّلح	Ditulis <i>aṣ-ṣulḥu</i>
--------	-------------------------



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan segala kerendahan hati saya persembahkan karya ini sebagai ungkapan terima kasih untuk :

1. Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayahNya dan telah memberikan kesempatan saya untuk senantiasa belajar.
2. Kedua orang tua, Bapak Suranto dan Ibu Hemi Irmawati. Terima kasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa dan selalu memberikan motivasi untuk saya mengejar segala impian saya apapun itu serta memberikan cinta dan kasih sayang yang sangat luar biasa.
3. Mbah putri, mbah kakung, dan seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi serta cinta dan kasih sayang kepada saya.
4. Revalia Dewi Alzahra, saudara kandung satu-satunya yang selalu memberikan motivasi untuk saya menyelesaikan studi.
5. Yogi Kurniawan, seorang yang istimewa di dalam hidup saya terima kasih untuk selalu memberikan doa, tidak pernah bosan memberikan motivasi, perhatian, dan dorongan untuk menyelesaikan studi saya.
6. Rosita Refriana, sahabat setia yang selalu ada memberikan pundaknya untuk saya dan tidak pernah bosan mendengarkan segala keluh kesah dan selalu memotivasi hingga pada titik ini.
7. Teman-teman terbaik saya Sandy Pratiwi, Iqoh Maulina, Argandari, Qonita Githa Aulya, Desi Dwi Prastiwi, Puspa Marini, Khalda Salsabila, Aprilia Endra Rahnayanti, Rizki Amalia, Istiqomah, Sakinah Nurul Wajihah, Purwantiningsih, Almh. Rizki Rofiyana, Fera Putri Bahari Fernandita, Denesa Anggita Putri, Ajeng Sekar Larasati. Tanpa doa, inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah diberikan kepada saya, saya bukan apa-apa saat ini.
8. Dan semua yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan kalian semua.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karuniaNya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabat dan tabiin, semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak kita mendapat syafaatnya di hari akhir.

Semoga dengan selesainya penulisan skripsi ini membawa berkah dan manfaat untuk kemaslahatan bersama. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Sulasih, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala kesabaran dalam proses bimbingan, arahan, motivasi dan dukungan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, perlindungan dan membalas segala kebaikan ibu.

8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Kepada Keluarga Besar BPRS BAS Bumiayu lokasi PPL saya.
11. Keluarga Perbankan Syari'ah B 2016.
12. Kepada Keluarga Besar FOSISPURA (Forum Mahasiswa Purbalingga Perwira)
13. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terhadap semua tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wasslamu 'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 28 Januari 2021

Penulis,



Fionda Putri Alivia
NIM. 1617202056

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Teori Pembiayaan.....	13
1. Pengertian pembiayaan	13
2. Fungsi Pembiayaan	14
3. Prinsip-Prinsip Pembiayaan	15
4. Jenis-Jenis Pembiayaan	15
C. Teori Pembiayaan Mudharabah	16
1. Pengertian Mudharabah.....	16
2. Jenis-Jenis Akad Mudharabah.....	16
3. Dasar Hukum Mudharabah	18
4. Skema Akad Mudharabah	19
5. Rukun dan Syarat Akad Mudharabah	20
6. Aplikasi Akad Pembiayaan Mudharabah.....	21

7. Manfaat dan Resiko Pembiayaan Mudharabah.....	21
D. Teori Pembiayaan Musyarakah.....	22
1. Pengertian Musyarakah.....	22
2. Jenis-Jenis Akad Musyarakah.....	23
3. Tujuan dan Manfaat Pembiayaan Musyarakah.....	24
4. Skema Akad Musyarakah.....	25
5. Aplikasi Akad Musyarakah.....	25
E. Teori Laba Bersih.....	26
1. Pengertian Laba Bersih.....	26
2. Manfaat Laba Bersih.....	26
3. Unsur – Unsur Laba.....	27
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih.....	28
5. Komponen Laba Bersih.....	29
6. Tujuan Perhitungan Laba.....	30
F. Kerangka Berpikir.....	31
G. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	40
1. Uji Asumsi Klasik.....	40
2. Uji Hipotesis.....	42
3. Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi).....	43
F. Sumber Data.....	44
G. Pengumpulan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	
A. Gambaran Umum Bank Muamalat Di Indonesia.....	45
1. Sejarah Perkembangan Bank Muamalat Di Indonesia.....	45
2. Produk dan Layanan Ban Muamalat Indonesia.....	47

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	48
1. Uji Asumis Klasik	48
a. Uji Normalitas.....	48
b. Uji Autokorelasi	49
c. Uji Multikolinearitas	49
d. Uji Heterokedastisitas	50
2. Uji Hipotesis.....	52
a. Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
b. Uji t.....	53
c. Uji F	54
3. Koefisien Determinasi (R^2).....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Daftar Tabel

Tabel 1.1 Jumlah Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah dan Laba Bersih Pada Bank Muamalat Periode 2015-2019

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov –smirnov

Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik F

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi (R^2)

B. Daftar Gambar

Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Keuangan Syari'ah ialah sebuah lembaga keuangan yang tidak hanya mengutamakan keuntungan saja, melainkan juga mengedepankan kemaslahatan masyarakat sesuai dengan ajaran syari'ah yang menjadi landasan dari berbagai lembaga keuangan syari'ah. (Latif, 2020). Lembaga Keuangan Syari'ah maupun perbankan menganut dua sistem perbankan, dalam arti bahwa perbankan konvensional membuka unit syari'ah akan memerlukan pengawasan yang mendalam dan cermat dalam berbagai aspek operasionalnya. Perbankan Syari'ah dan Lembaga Keuangan Syari'ah didirikan dengan prinsip utama yaitu sesuai dengan ketentuan islam yang tidak mengembangkan produk riba guna mengakomodasi umat islam yang tidak berkenan berurusan dengan riba atau masyarakat umum yang ingin bertransaksi dengan sistem syariah. Dalam lembaga keuangan syari'ah produk yang digunakan berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, yang mana lembaga keuangan syariah produk-produk yang harus dikembangkan meupakan karakter dan sifat produk syariah yang berbeda satu sama lain. (Budiono, 2017).

Lembaga keuangan bank atau disebut juga bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang lengkap. Usaha keuangan dilakukan disamping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha pemghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Kemudian usaha bank yang lain yaitu memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan memberikan pinjaman dengan kegiatan penghimpunan dana. Sebaliknya, lembaga keuangan lainnya atau lembaga pembiayaan lebih terfokus kepada salah satu bidang saja. Kemudian masing-masing lembaga keuangan lainnya dalam menghimpun ataupun menyalurkan dana mempunyai caranya tersendiri. Keunggulan kelompok lembaga keuangan bank adalah memberikan pelayanan keuangan

yang paling lengkap diantara lembaga keuangan atau bank yang ada. (Dr.Kasmir, 2017).

Bank Syari'ah ialah bank yang secara operasional memiliki konsep dasar yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Bank Syari'ah mempunyai ciri khas yaitu tidak menerima dan membebani bunga kepada nasabah, tetapi menerima atau membebaskan bagi hasil dan imbalan yang lain sesuai dengan akad-akad yang disetujui antar nasabah dan bank syari'ah. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan bank syari'ah mengacu pada hukum islam atau aturan islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga ataupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima ataupun dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad perjanjian antara nasabah dan bank. Akad atau perjanjian yang terdaftar di bank syari'ah harus sesuai pada syariat dan rukun akad yang sudah diatur dalam syariah islam. (Fauziah, 2015)

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan antara bank dan pihak lain yang wajib untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah memiliki perbedaan pada pembagian keuntungan. Apabila mudharabah pihak bank menyerahkan 100% untuk menyumbangkan modal, sedangkan nasabah hanya sebatas mengelola. Pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah yaitu pembiayaan produktif dan konsumtif. Pembiayaan produktif dalam bank umum syariah yaitu pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah. (Fauziah, 2015). Pembiayaan juga merupakan sebuah tugas pokok dalam sebuah lembaga keuangan syariah atau lebih tepatnya bank syariah yakni pemberian fasilitas penyediaan dana guna memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang mengalami defisit unit. Atau dengan kata lain bahwa penyediaan dana oleh bank yang disalurkan kepada nasabah merupakan ketentuan pengembalian dengan menyertakan imbalan atau bagi hasil. (Zainuddin, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Syariah Bukopin, 2020)

Al-Mudharabah, berasal dari kata *dharb* yang mempunyai arti memukul atau berjalan. Yang dimaksudkan memukul atau berjalan adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Secara teknis al-mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak yang pertama menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan secara keseluruhan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian bukan karena kesalahan pihak pengelola. (Meli Agustina, 2019)

Musyarakah berasal dari kata *al-syirkah* yang artinya al ikhtilath atau percampuran atau persekutuan dua hal atau lebih sehingga masing-masing sulit dibedakan. (Latif, 2020). Para ahli fikih mendefinisikan akad antara orang-orang yang berserikat dalam modal maupun keuntungan. Musyarakah ialah sebuah produk keuangan syariah yang berbasis kemitraan sebagaimana halnya mudharabah. Namun kedua produk memiliki ciri-ciri yang berbeda. (Navadila Frurizka Susanto, 2017)

Sebuah perusahaan yang berdiri memiliki tujuan untuk memperoleh laba atau profit. Laba merupakan sebuah indikator bagi suatu perusahaan, selain sebagai tujuan utama perusahaan. Laba juga merupakan faktor utama dalam mengukur sumber daya yang ada dalam sebuah perusahaan. Laba bersih diperoleh dari laba operasi dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) diluar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tertentu. (Noviana, 2019)

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank dengan berlandaskan prinsip syariah yang pertama di Indonesia, berdiri sejak tanggal 1 November 1991 atau 24 Rabi'ul Tsani 1412 H. Didirikan atau digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia serta para pengusaha muslim dengan dukungan Pemerintah Republik Indonesia, yang mana modal awal diperoleh dari para pengusaha muslim sebesar Rp4 Miliar serta memperoleh modal tambahan yang diberikan oleh masyarakat sebesar Rp106 Miliar. Bank Muamalat mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 atau pada 27

Syawal 1412 H dan telah menjadi pelopor bisnis keuangan syariah lainnya meliputi Asuransi Takaful yang merupakan asuransi berprinsip syariah yang pertama di Indonesia, Bank Muamalat juga memberikan bantuan teknis dan bantuan modal kepada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) kemudian menjadi pelopor dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil dan Menengah (PINBUK) yang mendirikan sekitar 3.000 BMT. Selain itu Bank Muamalat juga beraliansi dengan Perum Pegadaian dalam pendirian Pegadaian Syariah.

Pertumbuhan ekonomi dan industri dalam sebuah lembaga keuangan terkhusus pada perbankan Indonesia secara umum mengalami perlambatan serta masih berjalannya proses penambahan modal yang memberikan dampak yang besar terhadap kinerja Bank Muamalat Indonesia pada sepanjang tahun, Bank Muamalat tetap mampu menjaga kinerja pada keuangannya menuju level yang cukup baik dan tetap berada sesuai regulasi yang berlaku. Dalam sebuah kondisi pertumbuhan ekonomi dan periode konsolidasi tersebut Bank Muamalat Indonesia memilih untuk selalu selektif dalam memberikan pembiayaan. Terlebih tingkat resiko pembiayaan dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan selaras dengan pelemahan ekonomi nasional. Strategi ini tentunya berdampak kepada pembiayaan baru yang tumbuh dan sangat selektif. Hal ini sejalan dengan sebuah upaya manajemen untuk dapat meningkatkan kemampuan bank dalam hal operasional dalam memberikan pembiayaan. Hingga Desember 2019 Bank Muamalat Indonesia mencatatkan nilai total pembiayaan sebesar Rp3,61 triliun atau turun 40% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan pada laba mengalami kenaikan yang fluktuatif dari tahun ke tahun.

Pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah apabila dianalisis mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2019 selalu mengalami penurunan, dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya seperti murabahah, istishna, dan ijarah. Tercatat pada tahun 2015 dan 2019 bahwa murabahah, istishna dan ijarah mengalami koreksi menjadi Rp17,56 triliun dari Rp20,43 triliun atau koreksi sebesar 14,09%. Berikut disajikan dalam tabel 1.1 jumlah

pembiayaan dan jumlah laba bersih Bank Muamalat mulai dari tahun 2015 hingga 2019. Berikut disajikan dalam tabel 1.1 jumlah pembiayaan dan jumlah laba bersih Bank Muamalat mulai dari tahun 2015 hingga 2019.

Tabel 1.1
Jumlah Pembiayaan dan Laba Bersih pada Bank Muamalat
Periode 2015-2019

Tahun	Mudharabah	Musyarakah	Laba Bersih
2015	1.633.914.000	234.768.000	231,09
2016	769.831.000	325.342.000	412,71
2017	261.357.000	444.067.000	743,85
2018	355.546.000	475.245.000	888,967
2019	592.153.000	512.345.000	990,456

Sumber : *Data Sekunder yang diolah dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat tahun 2015-2019, diakses melalui website: bankmuamalat.co.id.*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah menunjukkan persentase pada setiap tahunnya. Yang mana pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan sebesar 22% setiap tahunnya, sedangkan pembiayaan musyarakah menunjukkan 15 % setiap tahunnya. Sedangkan pada laba bersih menunjukkan kenaikan di setiap tahunnya sebesar 44%. Maka peneliti hanya memfokuskan pada pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah, dikarenakan model pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia lebih diarahkan kepada pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan kerjasama yang menekankan pola kemitraan antara bank dan nasabah..

Menurut penelitian Mahliza Afrida Zainuddin (2020) memberikan kesimpulan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap laba bersih. Kemudian pada pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap laba bersih dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki arah hubungan yang positif atau signifikan terhadap laba bersih. Pembiayaan

mudharabah dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih yang demikian sesuai dengan hipotesis yang ada.

Menurut penelitian Annisa Abda (2020) menunjukkan bahwa pada pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0.7131 > 0.05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah yang disalurkan tidak memiliki peranan yang signifikan terhadap perolehan laba yang ada. Menurut hasil penelitian, tidak ada adanya tingkat signifikansi yang positif didasarkan karena adanya bagi hasil pada pembiayaan mudharabah yang diberikan bersifat naik turun dan yang kedua pihak bank enggan memberikan pembiayaan tersebut berbagi resiko antara bank dan pengelola usaha.

Berdasarkan dengan hal tersebut yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil penelitian tentang **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Di Indonesia Periode 2015-2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh pembiayaan mudharabah mengalami pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah pembiayaan musyarakah mengalami pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah pada Bank Muamalat Indonesia berpengaruh terhadap laba bersih 2015-2019?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi kontribusi ilmiah dalam kajian tentang faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap laba bersih Bank Muamalat
- 2) Sebagai referensi dari penelitian-penelitian yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memperluas wawasan dan memperoleh pengetahuan empiris mengenai hal yang berpengaruh terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia.
- 2) Memberikan informasi kepada pembaca terkait hal-hal yang berpengaruh terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu bagian yang cukup penting dalam sebuah penelitian yang telah dilakukan. Kajian pustaka sering disebut juga sebagai kajian literature. Kajian pustaka adalah sebuah kajian atau uraian dan deskripsi tentang literature yang relevan dengan topik yang tertentu yang mana memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau yang telah ditelaah oleh peneliti yang mendukung, permasalahan penelitian yang diajukan atau ditanyakan dengan metode atau metodologi yang sesuai.

Kajian pustaka adalah alat yang penting sebagai *contact review*, karena sebuah literature merupakan bagian yang sangat berguna dan membantu dalam memberi arti atau makna dalam penulisan yang sedang dilakukan serta melalui kajian pustaka peneliti dapat menyatakan secara eksplisit dan pembaca akan mengetahui, mengapa fenomena yang ingin diteliti merupakan sebuah masalah yang memang harus diteliti, baik dilihat dari segi subjek yang akan diteliti dan lingkungan manapun dari sisi hubungan sebuah penelitian dengan tersebut penelitian lain yang relevan. (Khasanah, 2015)

Artikel jurnal yang ditulis oleh Muklis dan Siti Fauziah dengan judul “Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah Pengaruhnya terhadap Laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan yang didanai oleh bank syariah terhadap laba bersih atau (Y), dengan mengambil lima (5) buah sampel Bank Umum Syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Panin Syariah. Jenis pembiayaan yang digunakan yaitu menggunakan pembiayaan Mudharabah sebagai variabel independen atau (X_1), pembiayaan murabahah atau (X_2), dan pembiayaan Musyarakah (X_3), sedangkan yang menjadi variabel dependen yaitu laba bersih (Y). Metode yang digunakan yang digunakan penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan yang dipublikasi lima (5) Bank Umum Syariah periode

tahun 2010-2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah (X_1), pembiayaan musyarakah (X_3) tidak dapat berpengaruh terhadap variabel laba bersih (Y) Bank Umum Syariah, sedangkan variabel pembiayaan murabahah (X_2), dan pembiayaan musyarakah (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel laba bersih (Y) bank Umum Syariah. (Fauziah, 2015)

Artikel jurnal yang ditulis oleh Chefi Abdul Latif dengan judul “Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah di Perbankan Syariah menjelaskan bahwa mudharabah merupakan akad kerjasama pemilik modal dan pengelola modal dimana keuntungan dan kerugian dibagi berdasarkan kesepakatan oleh beberapa pihak yang terlibat, sedangkan musyarakah merupakan akad kerjasama dua pihak atau lebih untuk bekerjasama dalam modal dan kerugian akan dibagi sesuai dengan kesepakatan secara proporsional. Dalam penelitian ini tidak membandingkan pengaruh antar variabel. (Latif, 2020)

Artikel jurnal selanjutnya ditulis oleh Ela Chalifah dan Amirus Shodiq yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2014” artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan mudharabah dan musyarakah ke tingkat profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri secara simultan. Dalam artikel jurnal ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan sampel yang digunakan yaitu menggunakan nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan mudharabah menandakan arah hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan diketahui dari nilai uji t sebesar 8,679 lebih dari t tabel sebesar 2,03452, dan variabel pendapatan musyarakah memiliki pengaruh yang signifikan berpengaruh negatif terhadap variabel ROA. Hal tersebut diketahui dari nilai uji t sebesar -4,905 lebih kecil dari t tabel kemudian secara bersamaan keduanya berpengaruh secara signifikan menunjukkan arah yang positif terhadap ROA diketahui dari uji F yang menunjukkan nilai 46,383 lebih dari F tabel 3,28. (Sodiq, 2015)

Artikel jurnal yang ditulis oleh Ade Dyah, Lia Dwi Martiko, dan Teti Rahmawati yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah terhadap Profitabilitas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Sewa Ijarah baik secara parsial maupun secara simultan terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan empat (4) asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program statistik SPSS versi 20, dengan menggunakan analisis regresi berganda, untuk pembiayaan mudharabah diperoleh kesimpulan bahwa pembiayaan mudharabah atau sebagai variabel independen (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Profitabilitas (Y). Kemudian untuk pembiayaan Musyarakah diperoleh kesimpulan bahwa pembiayaan Musyarakah atau sebagai variabel independen (X_2) berpengaruh positif dan ditunjukkan hasil yang signifikan terhadap probabilitas atau yang menjadi variabel dependen. Selanjutnya untuk penelitian pada pembiayaan musyarakah juga mengalami atau menunjukkan arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian untuk sewa ijarah juga menunjukkan arah hubungan yang positif dan menunjukkan signifikan dan berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan diperoleh kesimpulan bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. (Ade Dyah, 2017)

Artikel jurnal oleh peneliti Eva Nuraisyah dan Herry Winarto yang berjudul “Analisis Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2012 – 2019” . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan murabahah dan musyarakah terhadap laba bersih pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang mana metode dokumentasi merupakan penelitian yang

dilakukan dengan cara mencatat dan mendokumentasikan data yang sudah ada. Berdasarkan tujuan penelitian dan dari hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa nilai koefisien korelasi antara pendapatan margin murabahah dengan laba bersih menunjukkan arah hubungan yang positif dengan menunjukkan nominal sebesar 0,920. Hal ini menunjukkan pendapatan margin murabahah dengan laba bersih menunjukkan hubungan yang sangat kuat dalam meningkatkan laba bersih. Nilai koefisien korelasi antara pendapatan bagi hasil musyarakah dengan laba bersih sebesar 0,970 yang artinya menunjukkan arah yang positif. Kemudian pada posisi hubungan antara pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih secara simultan, tabel koefisien korelasi menunjukkan nominal sebesar 0,995 yang artinya hubungan antara pembiayaan pendapatan margin murabahah dan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih menunjukkan arah hubungan yang kuat. (Eva Nuraisyah, 2019)

Skripsi yang ditulis oleh Mahliza Afrida Zainuddin dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019” memiliki tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2015-2019, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F dan koefisien regresi (R^2) dan analisis regresi linier berganda dimana pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah sebagai variabel independen dan laba bersih merupakan variabel dependen dengan alat pengolahan data SPSS 23.0. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara parsial pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,131 serta nilai signifikansi sebesar 0,003. Sedangkan pada pembiayaan musyarakah menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Dan pada hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah memiliki kepengaruh sebesar 0,357

terhadap laba bersih yang berarti menunjukkan bahwa sebesar 35,7% laba bersih dipengaruhi oleh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. (Zainuddin, 2020)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Muklis, dan Siti Fauziah (2015)	Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah Pengaruhnya terhadap Laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia	Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel mudharabah mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel dependen.	Adanya perbedaan terletak pada variabel dependen. Adanya perbedaan pada objek penelitian yaitu menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia
2.	Chefi Abdul Latif (2020)	Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah di Perbankan Syariah	Tidak adanya keterkaitan antara variabel independen dan dependen.	Adanya perbedaan terletak pada variabel dependen.
3.	Ela Chalifah dan Amirus Shodiq (2015)	Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2014	Penyaluran dengan ROA pada Bank Syariah memiliki peningkatan yang fluktuatif meskipun mengalami naik turun tetapi tidak terlalu signifikan.	Adanya perbedaan terletak pada variabel dependen. Adanya perbedaan pada objek penelitian.
4.	Ade Dyah, Lia Dwi Martiko, dan Teti Rahmawati (2017)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah terhadap Profitabilitas	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap	Adanya perbedaan terletak pada variabel dependen.

			profitabilitas dan mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya	
5.	Eva Nuraisyah dan Herry Winarto (2019)	Analisis Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2012 – 2019	Pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih ke dalam tingkat yang signifikan dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan arah positif.	Adanya perbedaan terletak pada variabel dependen. Adanya perbedaan terletak pada objek yaitu menggunakan Bank Negara Indonesia Syariah dan periode tahun.
6.	Mahliza Afrida Zainuddin (2020)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019	Pembiayaan mudharabah menunjukkan arah yang positif terhadap laba bersih, dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi. Pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah secara bersama-sama menunjukkan arah hubungan yang positif.	Adanya perbedaan terletak pada objek yaitu menggunakan Bank Bukopin Syariah Indonesia.

Sumber : Jurnal dan Skripsi

B. Teori Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan yaitu dalam bahasa Inggris yang berarti *I believe, I Trust* yang artinya saya percaya, atau saya menaruh kepercayaan. Perkataan

pembiayaan yang berarti (*trust*) berarti lembaga pembiayaan selaku shahibul maal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang sudah diberikan. Dana yang diberikan harus digunakan secara benar, adil dan harus disertai dengan ikatan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan oleh kedua belah pihak. (Ilyas, Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah, 2015)

Pembiayaan merupakan tugas pokok dalam sebuah perbankan, yaitu memberikan fasilitas penyedia dana untuk memenuhi kebutuhan dari para pihak yang defisit unit. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua sebagai berikut :

- a. Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan produksi, sedangkan dalam arti luas yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi maupun investasi.
 - b. Pembiayaan konsumtif merupakan pembiayaan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari.
2. Fungsi Dan Tujuan Pembiayaan
- a. Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang penerapannya menggunakan sistem bagi hasil.
 - b. Membantu kaum dhuafa karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional.
 - c. Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh rentenir dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan.

Adapun tujuan dari pembiayaan adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai atau berdasarkan prinsip syariah. (Nasution, 2018)

3. Prinsip-prinsip Pembiayaan

Pembiayaan memiliki beberapa prinsip yaitu diantaranya :

a. Prinsip bagi hasil

Fasilitas pembiayaan yang disediakan berupa uang atau barang yang memiliki nilai yang akan dinilai dengan uang. Apabila dilihat dari sisi jumlah, dapat menyediakan hingga 100% dari modal yang diperlukan, ataupun hanya sebagian saja yang berupa patungan antar bank dengan pengusaha (customer).

b. Prinsip jual beli

Dimana prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah untuk menjadi agen bank untuk melakukan pembelian barang atas nama bank tersebut, kemudian bank menjual barangnya kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah dengan keuntungan atau margin.

4. Jenis-jenis pembiayaan

Jenis-jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi beberapa, diantaranya yaitu :

a. Pembiayaan menurut tujuan dibedakan menjadi :

- 1) Pembiayaan modal kerja, merupakan pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan sebuah modal kerja dalam rangka pengembangan usaha.
- 2) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.

b. Pembiayaan berdasarkan jangka waktu:

- 1) Pembiayaan jangka waktu pendek, yaitu pembiayaan yang masa hitungnya dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun lamanya.
- 2) Pembiayaan jangka waktu menengah, adalah pembiayaan yang perhitungannya dari 1 tahun hingga 5 tahun.

- 3) Pembiayaan jangka waktu panjang, merupakan jangka waktu yang dilakukan lebih dari 5 tahun lamanya. (Ilyas, Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah, 2015)

C. Teori Mudharabah

1. Pengertian Mudharabah

Mudharabah merupakan akad kerja sama antara dua pihak, dimana satu pihak, pemilik modal atau shahibul maal mempercayakan sejumlah hartanya kepada pihak lain, yaitu pengusaha atau mudharib untuk melakukan aktivitas atau kegiatan usaha, jika memperoleh keuntungan akan dibagikan sesuai kesepakatan yang telah disepakati di awal, dan apabila mengalami kerugian, maka ketentuannya berdasarkan syarat bahwa kerugian dalam mudharabah dibebankan kepada harta, tidak dibebankan kepada pengelola.

2. Jeni-Jeni Mudharabah

Menurut PSAK 105, dalam pembagian mudharabah dibedakan menjadi dua yakni diantaranya :

a. Mudharabah Mutlaqah

Mudharabah muthlaqah yaitu bentuk kerjasama antara penyedia modal (shahibulmaal) dan pengelola (mudharib) yang cakupannya sangat luas dan lebih khusus seperti jenis usaha, waktu, dan daerah yang akan dilakukan untuk usaha. Mudharabah muthlaqah merupakan jenis mudharabah yang berdasar kan atas kerjasama antara shahibul maal dan mudharib yang memiliki cakupan sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, serta daerah bisnis.

Di dalam pembahasan fiqh ulama Salafus saleh seringkali dicontohkan dengan *if'al ma syi'ta* atau (lakukan sesukamu) dari shahibul maaal yang telah memberikan kekuasaan yang sangat besar. (Rini Setiawati, 2019)

b. Mudharabah Muqayyadah

Merupakan bentuk kerjasama antara pemilik dana dan pengelola tanpa adanya pembatasan oleh pemilik dana dan pengelola tanpa adanya pembatasan oleh pemilik dana dalam hal tempat, cara, maupun objek

investasi. Mudharabah mutlaqah disebut dengan mudharabah tidak terikat.

- c. Mudharabah Musytarakah, yaitu bentuk mudharabah dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerjasama investasi. Akad musytarakah ini pada dasarnya merupakan perpaduan antara akad mudharabah dan akad musyarakah.

Pembiayaan Mudharabah merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh Lembaga Keuangan Syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif. Pembiayaan dalam Lembaga Keuangan Syariah ini berperan sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) yang akan membiayai 100% kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai mudharib atau pengelola usaha. Jangka waktu usaha, tata cara, dan pembagian keuntungan akan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Mudharib akan melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai prinsip syariah dan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) tidak ikut serta dalam manajemen perusahaan atau proyek tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan. Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan secara jelas dalam bentuk tunai dan bukan piutang. LKS atau Lembaga Keuangan Syariah merupakan sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah kecuali mudharib (nasabah) yang melakukan kesalahan di sengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian.

Keuntungan mudharabah merupakan jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal yang diperoleh. Ada beberapa syarat keuntungan yang harus dipenuhi yaitu yang pertama, harus diperuntukan kepada kedua pihak dan tidak boleh disyaratkan hanya untuk satu pihak. Yang kedua yaitu bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk presentasi atau nisbah dari keuntungan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Kemudian penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah,

pengelola tidak boleh menanggung kerugian kecuali diakibatkan dari kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau melanggar kesepakatan. (Sodiq, 2015).

3. Dasar Hukum Mudharabah

Menurut Safrida (2017) para imam mazhab sepakat bahwa mudharabah adalah boleh berdasarkan al-Qur'an, Sunnah, Ijma', dan Qiyas. Namun hukum ini merupakan pengecualian dari masalah penipuan (gharar) dan ijarah yang belum diketahui

c. Al-Qur'an

وَأَخْرُوجُونَ يَصْرُبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

“ Dan yang lain berjalan dibumi mencari sebagian karunia Allah”
(Q.S Al-Muzammil :20)

Mudharib atau pengelola merupakan orang yang bepergian dibumi untuk mencari karunia Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Jum'ah : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“ Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebarlah kamu dibumi, dan carilah karunia Allah”

d. Hadis

Hadis yang diriwayatkan oleh Shuhaib r.a bahwa Nabi SAW bersabda : Ada tiga perkara yang didalamnya terdapat keberkahan yaitu jual beli tempo, muqaradhah, mencampur gandum kasar dan gandum halus di rumah, tetapi bukan untuk dijual.

Kemudian ada hadis dari Hakim bin Hizan r.a bahwasanya ia pernah mensyaratkan kepada seorang jika ia memberi modal sebagai qiradh. “agar janganlah modalku itu dipergunakan untuk barang yang bernyawa, janganlah dibawa kelaut dan menempuh banjir. Jika kau melakukan sesuatu dari syarat-syarat itu, maka kaulah yang menanggung harta modalku” .

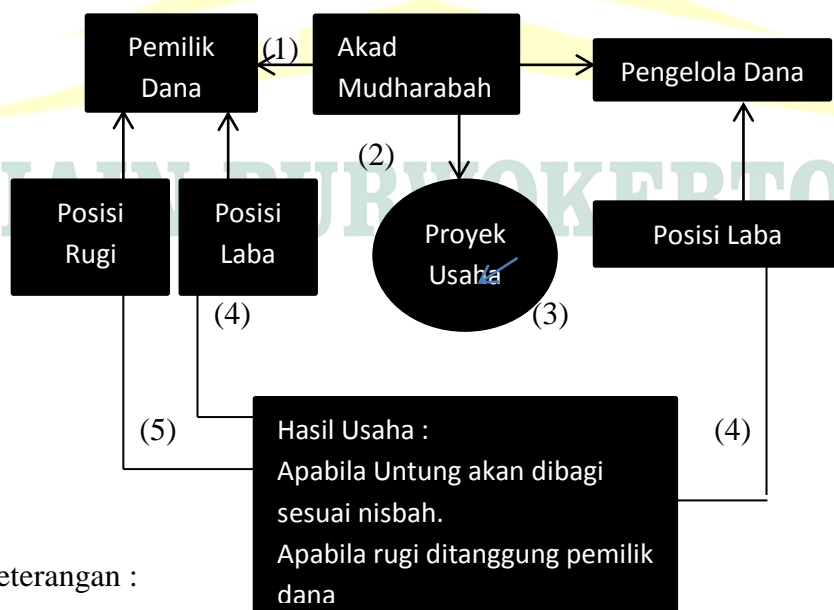
e. Ijma'

Ibnu Taimiyah menetapkan landasan hukum mudharabah dengan ijma' yang berlandaskan pada nash. Mudharabah sudah dikenal di berbagai bangsa Arab jahilah, dan bangsa Quraisy. Mayoritas orang Arab bergelut dibidang perdagangan. Para pemilik modal memberikan modal mereka kepada para amil atau pengelola.

f. Qiyas

Pada dalil qiyas Mudharabah diqiyaskan kepada al-musaqah (menyuruh seorang untuk mengelola kebun). Selain diantara manusia, ada yang miskin dan ada pula yang kaya. Disisi lain, banyak masyarakat yang kaya tapi tidak bisa mengusahakan hartanya. Dan satu sisi yang lain, ada pula orang miskin yang mau bekerja, tetapi tidak memiliki modal. Dengan demikian dengan adanya mudharabah pada dalil qiyas yaitu ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kedua golongan tersebut diatas, yaitu untuk kemaslahatan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka.

4. Skema Akad Mudharabah



- Pemilik dana dan pengelola dana menyepakati akad mudharabah.
- Proyek usaha sesuai akad mudharabah dikelola pengelola dana.

- c. Proyek usaha sesuai akad mudharabah dikelola dana.
- d. Jika untung dibagi sesuai nisbah.
- e. Jika rugi ditanggung pemilik dana.

5. Rukun dan Syarat Akad Mudharabah

Sebagaimana rukun dan syarat pada akad pada umumnya, dalam akad mudharabah juga memiliki beberapa rukun dan harus memenuhi syarat yang berlaku. Adapun rukun dan syarat dalam akad mudharabah yaitu sebagai berikut :

- a. Penyedia dana (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*) harus memiliki pengetahuan tentang hukum.
- b. Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak dalam menjalankan kontrak atau akad dengan memperhatikan :
 - 1) Penawaran dan penerimaan harus secara tegas menunjukkan tujuan akad atau kontrak.
 - 2) Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.
 - 3) Akad dilakukan secara tertulis, melalui korespondensi atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
- c. Keuntungan mudharabah adalah jumlah yang diperoleh dari kelebihan modal, yang mana syarat keuntungan yang harus dipenuhi yaitu :
 - 1) Harus ikhususkan bagi kedua belah pihak yang bersangkutan dan tidak boleh disyaratkan kepada pihak yang lain.
 - 2) Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu akad yang disepakati dan berbentuk nisbah sesuai dengan kesepakatan.
 - 3) Penyedia dana harus menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apapun kecuali yang disebabkan oleh kesengajaan atau kelalaian.
- d. Modal merupakan sejumlah uang atau harta yang diberikan oleh penyedia dana kepada mudharib yang digunakan untuk tujuan usaha yang memiliki syarat :

- 1) Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya.
- 2) Modal dapat berbentuk uang ataupun barang yang memiliki nilai. Jika modal berbentuk harta atau aset harus dinilai pada saat terjadi akad atau kontrak.
- 3) Modal tidak dapat dinyatakan dalam bentuk piutang yang harus dibayarkan kepada mudharib. (Al-Hasni, 2017)

6. Aplikasi Akad Mudharabah

Al-mudharabah biasanya diterapkan dalam produk-produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi penghimpunan dana, mudharabah diterapkan pada :

- a. Tabungan berjangka, adalah tabungan yang dimaksudkan dan memiliki tujuan khusus seperti : tabungan haji, tabungan qurban, dan deposito biasa.
- b. Deposito spesial yang mana dana yang dititipkan oleh nasabah khusus untuk bisnis tertentu, contohnya murabahah saja ataupun ijarah saja.
- c. Pembiayaan Modal kerja yaitu contohnya modal kerja perdagangan dan jasa.
- d. Investasi Khusus yaitu mudharabah muqayyadah, yang mana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan.

7. Manfaat dan Resiko Pembiayaan Mudharabah

Terdapat beberapa manfaat dan resiko bagi pemilik modal ataupun pengelola dalam pembiayaan mudharabah. Adapun beberapa manfaat pada pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut :

- a. Bank akan memperoleh peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- b. Bank tidak memiliki kewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, namun akan disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank sehingga bank tidak akan mengalami *negative spread*.
- c. Pengembalian pokok pembiayaan akan disesuaikan dengan arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.

- d. Bank lebih selektif dalam mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang dibagikan.
- e. Dalam prinsip bagi hasil pada mudharabah ataupun musyarakah terdapat perbedaan dengan prinsip bunga tetap yang mana bank akan menagih seorang penerima pembiayaan (nasabah) dalam satu jumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang akan dihasilkan oleh nasabah sekiranya terjadi kerugian atau terjadi krisis ekonomi.

Sedangkan resiko yang ada di dalam pembiayaan mudharabah, terutama pada penerapan dalam sebuah pembiayaan relatif tinggi adalah sebagai berikut :

- a. *Slide streaming* yaitu nasabah akan menggunakan dana tersebut bukan seperti yang disebut pada kontrak.
 - b. Terjadi kelalaian yang disengaja
 - c. Adanya penyembunyian keuntungan oleh nasabah yang tidak jujur.
- (Zainuddin, 2020)

D. Teori Musyarakah

1. Pengertian Musyarakah

Musyarakah berasal dari kata *syirkah*. *Syirkah* menurut bahasa berarti *al-ikhtilath* yang berarti campur atau pencampuran. Maksud pencampuran yaitu seseorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga tidak mungkin untuk dibedakan. Menurut PSAK 106 tentang akuntansi musyarakah menjelaskan bahwa musyarakah adalah kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan modalnya dengan ketentuan bahwa apabila memperoleh keuntungan maka keuntungan yang didapatkan akan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan apabila mengalami kerugian maka akan dibagi berdasarkan porsi kontribusi dana atau modal yang diberikan. (Marliana, Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia, 2017)

Menurut DSN MUI dan PSAK No.106 yang dikutip oleh Sutrisno Harisadono dan Nurul Fauziyah (2017) musyarakah merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu, yang mana masing-masing dari pihak memberikan sejumlah kontribusi dana atau modal dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana. Sementara itu menurut Kasmir (2015) musyarakah adalah prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan oleh bank syariah. (Fauziyah, 2017)

2. Jenis Pembiayaan Musyarakah

Menurut (Navadila Frurizka Susanto, 2017) jenis- jenis pembiayaan musyarakah terbagi atas beberapa diantaranya yaitu :

a. Musyarakah Pemilikan (*Syirkah Al-Milk*)

Syirkah Al-Milk merupakan syirkah yang tercipta karena warisa, wasiat dan kondisi yang diakibatkan oleh kepemilikan suatu aset diantara dua orang atau lebih. Musyarakah kepemilikan atau sering disebut dengan kepemilikan bersama yaitu apabila dua orang atau lebih memperoleh kepemilikan bersama atau harta, dimana mitra harus dapat berbagi atas aset atau harta tersebut begitupun dengan pendapatan yang dapat dihasilkan sesuai dengan porsi masing-masing hingga memutuskan untuk membagi atau menjualnya.

b. Syirkah Akad (*Syirkah Al-Uqud*)

Musyarakah akad merupakan kerjasama yang tercipta atas kesepakatan dua orang atau lebih untuk bekerja sama mencapai tujuan. Syirkah akad terbagi atas :

- 1) Syirkah Abdan merupakan syirkah antara satu pihak atau lebih dari kalangan pekerja atau profesional dimana bersepakat untuk membangun kerjasama mengerjakan suatu kegiatan dengan penghasilan yang diterima.
- 2) Syirkah Wujud merupakan kontrak antara dua atau lebih yang memiliki reputasi dan nilai yang baik.

- 3) Syirkah Muwafadah merupakan sebuah syirkah persekutuan dimana posisi dan komposisi pihak yang terlibat di dalamnya harus sama, baik modal hingga risiko kerugiannya. (Navadilla Frurizka Susanto, 2017)

3. Tujuan dan Manfaat Musyarakah

Tujuan dari syirkah yaitu untuk memberikan keuntungan kepada berikan bantuan keuangan dari sebagian hasil usaha untuk berbagai macam kebutuhan. Musyarakah banyak diaplikasikan untuk pembiayaan proyek dimana nasabah dan bank secara bersama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek tersebut selesai, nasabah mengembalikan sejumlah dananya bersama dengan bagi hasil yang disepakati secara bersama diawal.

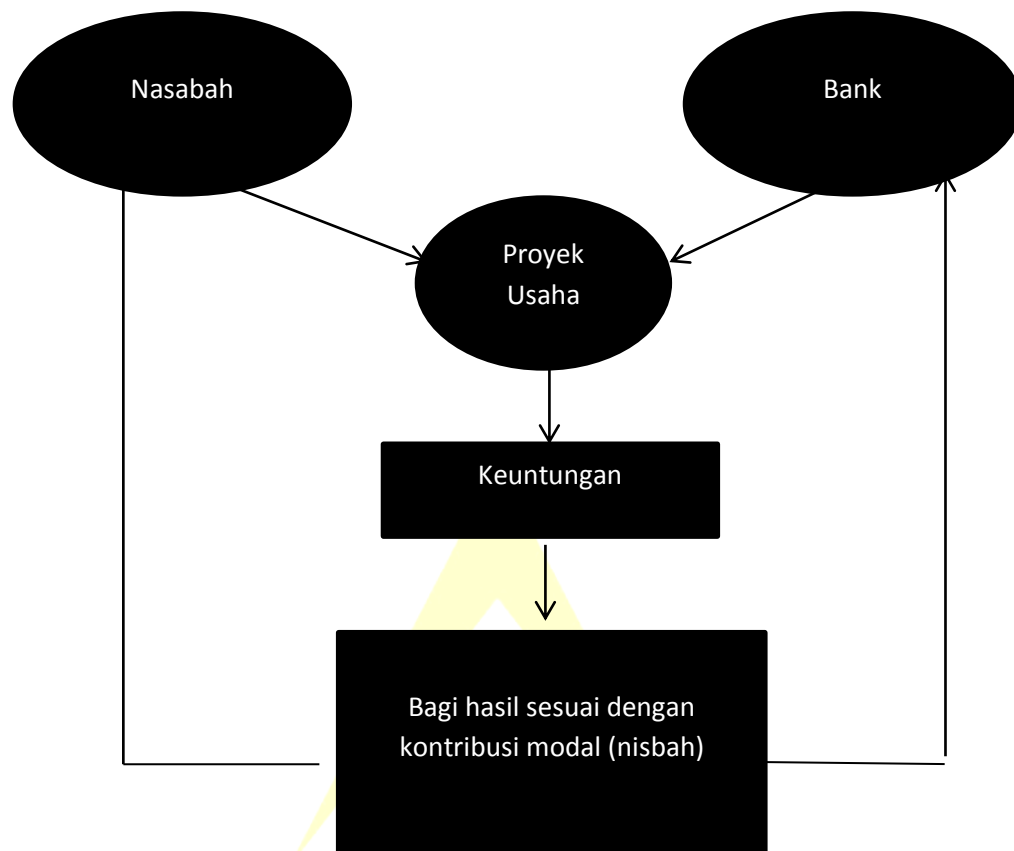
Adapun manfaat yang ada dalam pembiayaan musyarakah adalah meliputi

- a. Lembaga keuangan akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- b. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan arus kas usaha nasabah, sehingga tidak akan memberatkan nasabah.
- c. Lembaga keuangan akan lebih berhati-hati mencari usaha yang benar dan halal.
- d. Prinsip bagi hasil pada musyarakah berbeda dengan prinsip bunga dimana bank akan menagih pembiayaan nasabah satu jumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan oleh nasabah, sekalipun merugi.

Selain manfaat dan tujuan di dalam pembiayaan musyarakah juga terdapat resiko yang mungkin akan terjadi yaitu meliputi :

- a. Nasabah menggunakan dana tersebut bukan seperti yang disebutkan dalam kontrak
- b. Nasabah akan lalai dalam usaha dan melakukan kesalahan yang disengaja guna kepentingan sendiri.
- c. Penyembunyian keuntungan oleh nasabah, bila nasabahnya tidak jujur dan lembaga keuangan akan sulit dalam memperoleh data yang sesungguhnya.

4. Skema AI Musyarakah



5. Aplikasi Akad Musyarakah

Dalam sebuah perbankan syariah, musyarakah dapat diaplikasikan pada pembiayaan, seperti :

a. Pembiayaan proyek

AI –musyarakah biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek dimana nasabah dan bank sama – sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Apabila proyek telah selesai nasabah akan mengembalikan dana nya bersama dengan bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.

b. Modal kerja

Pembiayaan jangka pendek diberikan kepada sebuah perusahaan yang digunakan untuk memberikan dana kebutuhan modal kerja usaha berdasarkan prinsip syariah yang berupa peningkatan produksi baik secara kuantitatif, adalah jumlah hasil produksi ataupun kualitatif atau

peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi. (Zainuddin, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Syariah Bukopin, 2020)

E. Teori Laba Bersih

1. Pengertian Laba Bersih

Menurut Ainul, Islahuddin, dan Mulla (2016:12) laba bersih ialah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan didalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih adalah hasil dari kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Hasil bersih kinerja perusahaan yang telah dikurangi dengan berbagai macam beban termasuk ialah beban pajak. Hasil bersih tersebut yang dimaksudkan yaitu laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibanding beban. Apabila selisih pendapatan ternyata lebih kecil daripada beban maka dikatakan sebagai rugi, dan apabila pendapatan sama besar dengan jumlah beban yang telah dikeluarkan, maka hal tersebut dikatakan impas atau Break Even Point (BEP). (Zainuddin, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Syariah Bukopin, 2020) Laba bersih merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya dan pengurangan lainnya. Adapun dasar dari pembentukan laba bersih adalah sebagai berikut :

Laba Operasi	xxx
Beban	(xxx)
Pajak Penghasilan	(xxx)
Laba Bersih	xxx

2. Manfaat Laba Bersih

Menurut (Sari, Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah Dan Qrdh Terhadap Tingkat Laba Bersih Pda Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2017, 2018) keberhasilan bank dalam menghimpun dana akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Berikut ialah manfaat yang diperoleh dalam menganalisis laba yaitu :

- a. Untuk mengetahui naik turunnya harga jual.
 - b. Digunakan untuk mengevaluasi manajemen selama satu periode.
 - c. Sebagai bahan referensi dalam menentukan kebijakan di periode yang akan datang.
 - d. Untuk kelangsungan hidup atau *survive*. Tujuan yang utama bagi suatu bank saat pemilik mendirikaninya adalah *survive* atau kelangsungan hidup dimana laba yang dihasilkan hanya cukup untuk membiayai operasional bank.
 - e. Selain untuk kelangsungan hidup tujuan yang pentinglainnya yakni berkembang atau *growth* , seseorang yang mendirikan bank atau sebuah perusahaan mengharapkan agar usahanya dapat berkembang dengan baik dari semula bank kecil menjadi sebuah bank atau perusahaan yang besar, sehingga dapat mendirikan cabang yang lebih banyak dari sebelumnya. Selain itu akan mensejahterakan karyawan karena gaji yang diperoleh juga meningkat.
3. Unsur Laba Bersih
- Sedangkan unsur dalam laba bersih diantaranya :
- a. Pendapatan, yaitu aliran masuk aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari penjualan barang.
 - b. Beban, yaitu aliran keluar dari aktiva perusahaan ataupun kenaikan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.
 - c. Biaya, yakni kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan pada saat ini dan masa yang akan datang.
 - d. Untung rugi, merupakan kenaikan atau penurunan ekuitas yang berasal dari transaksi tertentu atau insidental yang terjadi pada perusahaan dalam periode akuntansi selain yang berasal dari pendapatan investasi yang dimiliki oleh pemilik.

- e. Penghasilan, merupakan hasil akhir dari keseluruhan perhitungan yang diperoleh dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tertentu.

4. Faktor yang mempengaruhi laba bersih

Adapun faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih yaitu :

- a. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
- b. Naik turunnya dari harga pokok penjualan.
- c. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual.
- d. Naik turunnya biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual. (Suaidah, 2020)

Perhitungan hasil laba atau keuntungan yang akan diterapkan di dalam sebuah perbankan syariah terdapat dua sistem yaitu profit and loss sharing dan yang kedua yaitu revenue sharing.

a. Profit and Loss Sharing (PLS)

Profit sharing secara bahasa merupakan pembagian keuntungan, dalam istilah lainnya merupakan bagi hasil yang didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Sistem profit and loss sharing dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari suatu perjanjian kerjasama antara pemodal atau seorang investor dan pengelola modal atau entrepreneur di dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, yang mana diantanya akan terikat kontrak bahwa dalam usaha tersebut apabila diperoleh keuntungan dari hasil laba bersih akan dibagi kedua pihak sesuai dengan nisbah pada kesepakatan awal perjanjian, dan apabila mengalami kerugian akan ditanggung secara bersama. Kerugian bagi pemodal tidak akan memperoleh kembali modal investasinya secara utuh ataupun keseluruhan, dan bagi pengelola modal tidak akan memperoleh upah atau hasil.

b. Revenue Sharing

Revenue Sharing merupakan pembagian hasil, penghasilan atau pendapatan. Di dalam revenue sharing terdapat berbagai unsur yang

terdiri dari sebuah total biaya atau *total cost* dan laba atau *profit*. *Revenue* dalam perbankan syariah yaitu hasil yang diterima oleh bank dari penyaluran dana (investasi) ke dalam bentuk aktifa produktif, yaitu penempatan dana bank pada pihak lain. Hal ini merupakan selisih atau angka lebih dari aktiva produktif dengan hasil penerimaan bank. Lebih tepatnya *revenue sharing* dalam arti perbankan syariah merupakan perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sistem *revenue sharing* ini berlaku pada pendapatan yang akan dibagikan dan dihitung berdasarkan pendapatan kotor (*gross sales*), yang digunakan dalam menghitung bagi hasil untuk produk pendanaan bank. (Zainuddin, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Syariah Bukopin, 2020).

5. Komponen Laba Bank Syariah

Pada dasarnya format yang ada pada laporan laba rugi terdiri dari dua unsur yaitu pendapatan (*income*) dan beban (*expenses*) namun pada laporan laba rugi yang terdapat pada sebuah bank syariah terdapat tiga unsur utama yaitu pendapatan, hak atas pihak ketiga dan beban.

Berikut ini beberapa laporan laba rugi yang ada pada bank syariah :

- a. Penghasilan atau *income* merupakan naiknya manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi yang berbentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan angka liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penhasilan atau *income* meliputi baik pendapatan (*evenues*) ataupun keuntungan (*gains*). Pendapatan yang ada karena aktivitas utama entitas syariah seperti margin penjualan, ujah sewa, bagi hasil, dan *fee* jasa. Sedangkan keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi kriteria penghasilan akan tetapi bukan merupakan aktivitas utama.
- b. Hak Pihak Ketiga atas Bagi hasil Dana Syikah Temporer merupakan bagian dari bagi hasil pemilik dana atas keuntungan dari kerugian hasil

investasi bersama entitas syariah dalam periode suatu laporan keuangan. Unsur ini tidak bisa dikelompokkan sebagai unsur suatu beban (pada saat mengalami keuntungan) atau pendapatan (ketika rugi). Namun hak pihak ketiga atas bagi hasil merupakan alokasi keuntungan dan kerugian kepada pemilik dana atas investasi yang dilakukan bersama entitas bank.

- c. Beban (expenses) merupakan sebuah manfaat ekonomiyang mengalami penurunan selama masa periode akuntansi yang berbentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.(Zainuddin,2020)

6. Tujuan Perhitungan Laba

Sebagian besar perusahaan, perhitungan laba merupakan hal yang sangat penting karena tujuan perhitungan laba adalah sebagai berikut : (Sari, 2018 : 46)

a. Tujuan Intern

Besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan merupakan dasar yang menjadi petunjuk tentang kualitas pimpinan perusahaan, selain itu laba yang dihasilkan perusahaan merupakan bahan analisis untuk perusahaan periode dimasa mendatang.

b. Tujuan Ekstern

Laba akan dijadikan sebagai bahan pertanggung jawaban dan perhitungan para pemegang saham, pajak, emisi saham di bursa efek dan sebagai bahan pertimbangan permohonan kredit pada bank-bank lain.

Sedangkan dalam perhitungan akuntansi syariah kesejahteraan dan laba merupakan dasar dalam penentuan zakat, baik zakat individu ataupun zakat pada sebuah lembaga, secara umum konsep laba memiliki peranan yang penting bagi manajemen perusahaan (bank ataupun pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan) , adalah sebagai berikut :

- 1) Konsep laba sebagai transfer keesejahteraan pihak-pihak lain.
- 2) Sebagai penentu besarnya bonus karyawan dan deviden yang diberikan kepada investor.

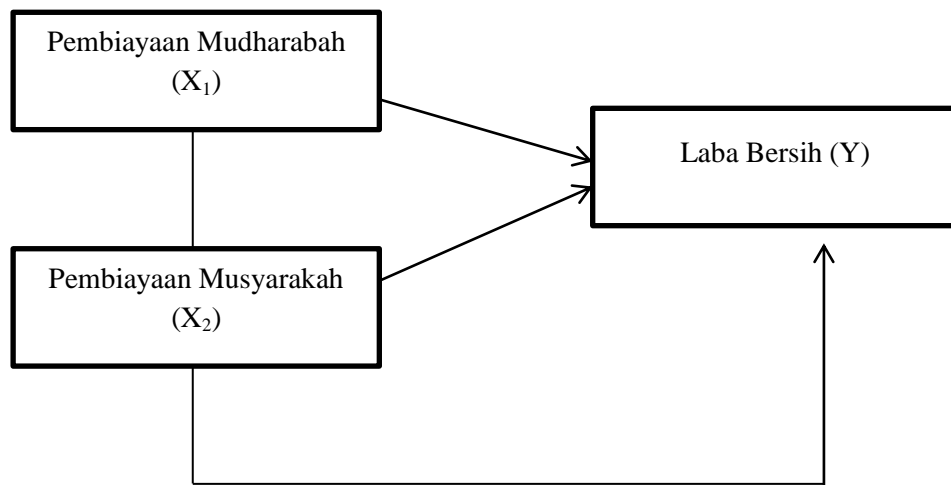
- 3) Laba sebagai ukuran usaha dan prestasi manajemen perusahaan.
- 4) Sebagai petunjuk untuk melakukan investasi laba perusahaan (*earning pershare*) berdasarkan jumlah laba merupakan indikator penting dimana nilai saham tergantung pada pembuatan keputusan investor.
- 5) Sedangkan di dalam akuntansi syariah, laba merupakan peranan penting lainnya sebagai berikut :
 - a) Sebagai landasan terlaksananya satu rukun islam yaitu zakat
 - b) Sebagai dasar pengambilan keputusan atau kontrak. Laba menjadi estimasi dari laba keuntungan, dijadikan suatu dasar dalam beberapa produk pembiayaan syariah karena pembiayaan atas laba tersebut. (Sari, 2018: 46-68)

F. Kerangka Berpikir

Menurut (Abda, 2020) kerangka berpikir merupakan sebuah model konseptual antar variabel yang merupakan hasil sintesis landasan teori, pustaka dan hasil suatu penelitian terdahulu yang disusun dalam bentuk paradigma penelitian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh langsung variabel independen yang terdiri atas pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih sebagai variabel dependen.

Gambar berikut ini menunjukkan kerangka pemikiran model penelitian mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih.

IAIN PURWOKERTO



Dari gambar di atas dapat dilihat variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu laba bersih (Y) sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini terdapat 2 variabel Independen yaitu pembiayaan mudharabah (X_1) dan pembiayaan musyarakah (X_2). Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap laba bersih dan pembiayaan musyarakah juga berpengaruh terhadap laba bersih.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, yang mana pada rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Kalimat pertanyaan berisi jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pembahasan utama, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2016: 64)

1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih

Pembiayaan mudharabah merupakan sistem pendanaan operasional realitas bisnis, yang mana pemilik modal disebut dengan *shahibul maal* menyediakan modal 100% kepada pengusaha sebagai pengelola (*mudharib*) untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi antara keduanya sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati di dalam akad, dan apabila mengalami kerugian akan ditanggung

shabibul maal selama tidak adanya kelalaian secara sengaja (Subakti, 2019: 13). Keuntungan dalam pembiayaan mudharabah merupakan jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal yang diperoleh. Ada beberapa syarat keuntungan yang harus dipenuhi yaitu yang pertama, harus diperuntukan kepada kedua pihak dan tidak boleh disyaratkan hanya untuk satu pihak. Yang kedua yaitu bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk presentasi atau nisbah dari keuntungan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Kemudian penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah, pengelola tidak boleh menanggung kerugian kecuali diakibatkan dari kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau melanggar kesepakatan. (Sodiq, 2015).

Menurut hasil penelitian (Monika, 2017) pembiayaan mudharabah secara statistik mempunyai pengaruh yang besar terhadap laba bersih, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil pengujian secara parsial menggunakan SPSS dan uji t diperoleh t hitung sebesar 3,183 dengan nilai $\text{sig.} 0,015 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh parsial pembiayaan mudharabah dengan laba bersih.

2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih

Pembiayaan musyarakah menurut PSAK 106 tentang akuntansi musyarakah menerangkan bahwa musyarakah adalah kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu, yang mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan atau margin yang diperoleh akan dibagikan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati di awal dan kerugiannya pun akan dibagi sesuai dengan kontribusi dana (Marliana, 2017: 72). Apabila dilihat dari musyarakah dalam fiqh, pembagian nisbah ditentukan di awal dengan melihat prosentase modal dalam pengelolaan usaha, sedangkan jumlah nominal uang yang harus dibagi hasil ditentukan setelah mengetahui apakah usaha yang dilakukan mendapatkan untung atau rugi. Pembagian nisbah bagi hasil didalam perbankan syariah ditetapkan oleh pihak bank dengan kesepakatan dari

nasabah, untuk prosentase bagi hasilnya sudah ditetapkan oleh pihak bank. Dalam negosiasi yang dibahas adalah laba bersih dengan melihat pembukuan beberapa bulan sebelumnya serta peluang bisnisnya. (Suaidah, 2020)

Didalam hasil penelitian dari Gilang Akbar Muharram yang menyebutkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih karena H_1 diterima dan H_0 ditolak, hal ini sejalan dengan hipotesis pada penelitian ini.

3. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih

Laba bersih merupakan sebuah cerminan perubahan bersih terhadap posisi ekuitas setelah dikurangi hak dimana yang termasuk diantaranya yaitu bunga hutang jangka panjang dan pajak penghasilan yang hanya akan menjadi laba pemegang saham apabila nilai penanaman mengalami kenaikan atau terdapat deviden. Menurut Sutrisno (2017) laba bersih merupakan selisih pendapatan atas beban yang berhubungan dengan suatu kegiatan usaha. Menurut Wildan, dalam penelitiannya pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap laba bersih menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, variabel bebas yang merupakan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah secara bersama memiliki pengaruh yang positif terhadap laba bersih artinya apabila pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah mengalami kenaikan maka laba bersih juga akan naik.

Pada perusahaan yang memperoleh laba tinggi merupakan sinyal dan berita yang baik bagi para investor. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang akan tertarik untuk menanamkan investasi kepada perusahaan tersebut yang akan tercermin pada tingginya aktivitas volume perdagangan saham.

Dalam penelitian (Sri Monika, 2017) menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil

pengujian secara parsial menggunakan SPSS dengan uji F diperoleh F hitung sebesar 5,100 dengan nilai $\text{sig.}0,43 < 0,05$ yang artinya H_a diterima atau berpengaruh secara simultan. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis pada penelitian ini dimana kedua pembiayaan berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih.

Berdasarkan uraian tentang hubungan antar variabel yang dibahas sebelumnya, maka dapat dilakukan hipotesis sebagai jawaban sementara atas masalah pokok tersebut yaitu :

1. H_{a1} : Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019.
2. H_{a2} : Pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019.
3. H_{a3} : Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal sampai dengan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel penelitian, sumber data ataupun metodologinya. Penelitian kuantitatif ialah “penelitian dengan cara meneliti seberapa besar pengaruh sebuah variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent)” (Rahayu, 2019). Dalam penelitian ini peneliti memberikan informasi yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih yang ada pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia yang menggunakan laporan keuangan triwulan dari tahun 2015-2019 berdasarkan data yang diperoleh dari website www.bankmuamalat.co.id menggunakan periode tahun 2015-2019 dikarenakan tahun yang paling dekat dengan waktu penelitian. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November- September 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu pada Bank Muamalat yang merupakan kelompok Bank Umum Syariah dimana Bank Muamalat menyediakan laporan keuangan pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan laba bersih pada tahun 2015 sampai dengan 2019.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari data pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan laba bersih yang diperoleh dari sebuah laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui website www.bankmuamalat.co.id.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Indikator Penelitian, variabel independen merupakan variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016, hal. 39). Dalam penelitian ini variabel independen adalah (X) yang merupakan pembiayaan mudharabah (X_1), dan pembiayaan musyarakah (X_2).

Pembiayaan Mudharabah (X_1), pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama suatu usaha antara pihak pertama (shahibul maal) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (mudharib sebagai pengelola dengan pembagian keuntungan atas usaha yang dijalankan sesuai dengan kesepakatan yang terdapat dalam perjanjian, sedangkan kerugian ditanggung seutuhnya oleh pihak bank syariah kecuali apabila pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja (Rahmi Edriyanti, 2020). Pembiayaan mudharabah dalam penelitian ini yaitu total dana yang disalurkan oleh Bank Muamalat dengan menggunakan akad mudharabah kepada nasabah yang tersedia dalam laporan keuangan secara tahunan pada periode 2015-2019.

Pembiayaan Musyarakah (X_2), pembiayaan musyarakah ialah sebuah akad kerjasama antara pemilik modal yang menggabungkan modal dan saling memberikan kontribusi dana yang diambil berdasarkan kesepakatan bersama, jika memperoleh keuntungan akan dibagi dan apabila mengalami kerugian akan dibagi sesuai porsi kontribusi dana masing-masing. (Citra Intan Purnama Sari, 2021). Pembiayaan musyarakah dalam penelitian ini yaitu total dana yang disalurkan oleh Bank Muamalat dengan menggunakan akad mudharabah

kepada nasabah yang tersedia dalam laporan keuangan secara tahunan pada periode 2015-2019.

Variabel Dependen, Menurut (Sugiyono, 2016) Variabel dependen sering disebut dengan variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia biasanya dikenal dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi suatu akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah laba, Menurut (Muhajir, 2020) laba bersih merupakan laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba diperlukan untuk menilai perubahan pada potensi sumber daya ekonomis yang dapat dikendalikan dimasa yang akan datang untuk menghasilkan arus kas dari sumber dayaa yang ada. Laba bersih yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan Bank Muamalat periode 2015-2019.

Secara ringkas indikator dan alat ukur yang digunakan untuk masing-masing variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Sumber Data
Pembiayaan Mudharabah (X ₁)	Pembiayaan mudharabah merupakan perjanjian antara penyedia modal dengan pengusaha. Setiap keuntungan yang diraih akan dibagi menurut rasio tertentu yang disepakati diawal, sedangkan resiko akan ditanggung oleh pihak bank apabila kecuali kerugian disebabkan oleh kesalahan pengelola. (Fasa,	Total Pembiayaan Mudharabah	Rasio

	2020)		
Pembiayaan Musyarakah (X_2)	Pembiayaan Musyarakah merupakan transaksi penanaman modal dari bank kepada nasabah selaku pengelola dana untuk melakukan suatu kegiatan atau proyek dengan pembagian hasil usaha ditetapkan nisbah atau bagi hasil yang disepakati bersama sebelumnya. (Firmansyah, 2019)	Total Pembiayaan Musyarakah	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba Bersih merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam laporan labarugi komprehensif. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba yaitu pendapatan dan biaya. (Sari, Pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, ijarah dan qardh terhadap laba bersih, 2018)	Total Laba Bersih	Rasio

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan model regresi linier berganda yaitu berfungsi untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan program komputer (*software*) versi 25.0 Adapun analisis data yang digunakan yaitu :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistic parametic. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut mendekati rata-rata. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S) yaitu suatu variabel dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi menunjukkan $> 0,005$.

Metode grafik dapat dilakukan dengan cara melihat grafik normal yang disebut probability plot. Grafik tersebut akan membandingkan distribusi kumulati dari distribusi normal dan distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data residual kemudian dibandingkan dengan garis diagonal, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Apabila suatu data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Dan apabila data menyebar jauh dari garis diagonal ataupun tidak mengikuti arah garis maka model tidak memenuhi asumsi tersebut. (Zainuddin, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Syariah Bukopin, 2020)

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t -1. Ada beberapa cara dalam mendeteksi ada dan tidaknya masalah autokorelasi, yaitu menggunakan metode Durbin – Watson dan metode Run Test sebagai uji statistik non parametrik. (Monika, 2017, hal. 117)

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan varian variabel dalam suatu model yang tidak sama. Konsekuensi dalam uji heterokedastisitas dalam model regresi merupakan penaksir yang diperoleh secara tidak efisien. (Saputri, 2019)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi sebuah ketidaksamaan varian residual dalam pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model suatu regresi. Hasil uji ini dapat dilakukan dengan menampilkan sebuah gambar yang disebut dengan scatterplot dan menunjukkan hasil yaitu bahwa data telah menyebar dan tidak menunjukkan pola tertentu yang berarti bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. (Yeni Susi Rahayu, 2016)

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik menunjukkan tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila variabel independen berkorelasi, maka variabel ini dikatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen menunjukkan nol. Cara menguji atau mendeteksi apakah ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

Multikolinieritas dapat diperoleh dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance akan mengukur suatu variabilitas dari suatu variabel bebas. (Bachtiar, 2019)

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda ditujukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Persamaan dalam uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terkait atau variabel yang mempengaruhi

X₁ = Pembiayaan Mudharabah

X₂ = Pembiayaan Musyarakah

b₁ = Koefisien Regresi X₁

b₂ = Koefisien Regresi X₂

a = Konstanta

e = Error (tingkat kesalahan)

b. Uji t (Pengujian secara parsial)

Uji t menunjukkan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Pengujian individu digunakan untuk menguji apakah variabel independen ke - j memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

Banyaknya uji individual adalah sama dengan banyaknya variabel independent. Hipotesis dari pengujian secara individual ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0, j = 1, 2, 3 \dots, \rho$$

Statistik pengujian yang digunakan adalah :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_j}{s(\beta_j)}$$

Selanjutnya apabila nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\left(\frac{\alpha}{2}, n - p\right)}$ atau signifikansi $< \alpha$ maka H₀ akan ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

variabel independen ke – j memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (Shina, 2018)

c. Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji F menunjukkan pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah atau variabel bebas (X_1 dan X_2) secara simultan terhadap variabel dependen atau laba (Y). Uji kecocokan model disebut pula uji serentak. Parameter atau koefisien regresi diuji secara serentak menggunakan ANOVA (*Analisis of Variance*), untuk mengetahui apakah model regresi yang dihasilkan cocok atau variabel-variabel independen secara serentak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis dari pengujian ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0 \text{ (Model tidak cocok)}$$

$$H_1 : \text{minimal ada satu } \beta_j \neq 0, j = 1, 2, 3, \dots p \text{ (Model cocok)}$$

Nilai F_{hitung} yang didapatkan akan dibandingkan dengan nilai $F_{\alpha(v_1, v_2)}$, dengan derajat bebas $v_1 = p$; $v_2 = n - (P + 1)$; dan tingkat signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa model cocok atau paling sedikit ada satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen. (Shina, 2018)

3. Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat.

Pada model linear berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisiensi determinasi totalnya (R^2). Jika determinasi totalnya (R^2) yang diperoleh mendekati satu makna dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi totalnya (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, yang menggunakan alat uji SPSS. Rumus koefisien korelasi dan koefisien determinasi adalah.

$$r = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot \sum y}{\dots}$$

$$n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2 \cdot (n \cdot \Sigma y^2 - \Sigma y^2)$$

$$R^2 = (R)^2 \times 100\%$$

D. Sumber Data

Menurut (Abda, 2020: 57) dalam melakukan sebuah penelitian pengumpulan sumber data dibagi atas :

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber yang pertama atau tidak melalui perantara, baik secara individu ataupun kelompok. Jadi data yang diperoleh secara langsung. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab sebuah pertanyaan di dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data dari suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder ini berupa bukti, catatan atau sebuah laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Adapun sumber data penelitian ini adalah menggunakan Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat periode 2015-2019, yang dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi, dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh sebuah data langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dari sebuah penelitian. Dokumen juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. (Sudaryono, 2016, hal. 90). Teknik dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data yang berbentuk laporan keuangan Bank Muamalat yang diperoleh melalui website resmi Bank Muamalat periode 2015 sampai dengan 2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia

1. Sejarah Perkembangan Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia bermula dari perjalanan bisnis sebagai perusahaan perbankan yang pertama di Indonesia dengan berlandaskan prinsip syariah pada 1 November 1991 atau 24 Rabiul Tsani 1412 H. Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), serta pengusaha muslim yang memperoleh dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Bank Muamalat Indonesia telah resmi beroperasi yaitu pada 1 Mei 1992 atau 21 Syawal 1412 H dan terus berinovasi mengeluarkan berbagai produk keuangan syariah seperti asuransi syariah (asuransi takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi sebuah terobosan di Indonesia. Selain itu, produk bank Shar-e yang telah diluncurkan pada tahun 2004 merupakan sebuah produk tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 telah memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM dan cash management. Seluruh produk tersebut telah menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994 Bank Muamalat Indonesia telah memperoleh izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, bank dengan percaya diri melakukan penawaran umum terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 kali. Dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang

mengeluarkan sukuk subordinasi mudharabah. Aksi korporasi yang semakin memberikan ketegasan pada posisi Bank Muamalat Indonesia dalam industri perbankan di Indonesia.

Seiring kapasitas bank yang semakin diakui bank terus memberikan inovasi dengan menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009 Bank Muamalat memperoleh izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta merupakan bank satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Operasional bank juga didukung oleh sebuah jaringan layanan yang luasnya sampai dengan 710 unti ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Menginjak usia yang ke- 20 tahun pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* pada logo bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap image sebagai Bank Syariah Islam, Modern, dan Profesional terus mewujudkan berbagai macam pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, bank beroperasi bersama beberapa entitas dalam memberikan sebuah layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015 Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The best Islamic Bank and Top 10 Bank Indonesia with strong Regional Presence*”.

Visi pada Bank Muamlat indonesia yaitu “ Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”. Sedangkan misi untuk mewujudkan visi

tersebut adalah membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

2. Produk dan Layanan pada Bank Muamalat Indonesia

a. Tabungan

- 1) Tabungan Haji iB Hijrah Haji
- 2) Tabungan iB Hijrah
- 3) Tabungan iB Valas
- 4) Tabunganku

b. Muamalat Prioritas

- 1) Solusi Keuangan Syariah
- 2) Layanan Personal dan Kenyamanan Akses
- 3) Layanan Istimewa dan kenyamanan
- 4) Program Loyalti dan Apresiasi

c. Giro

- 1) Giro iB Hijrah Ultima
- 2) Giro Hijrah Attijary
- 3) Rekening Khusus Giro DHE dan SDA

d. Deposito

- 1) Deposito iB Hijrah

e. Kartu Shar-e Debit

- 1) Kartu Shar-E Debit Reguler GPN
- 2) Kartu Shar-E Debit Classic
- 3) Kartu Shar-E Debit Ihram
- 4) Kartu Shar-E Debit Prioritas

f. Pembiayaan

- 1) KPR iB Muamalat
- 2) KPR iB Muamalat Pensiun
- 3) Pembiayaan iB Muamalat Multiguna

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan digunakan uji statistic non parametric Kolmogorov-Smirnov (K- S), dengan membuat hipotesis (Ghozali,2016). Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk menguji sebuah data distribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 25. Hasil analisis Kolmogorov-smirnov dapat dilihat tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1 Kolmogorov-smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94590530
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171
	Negative	-.136
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS 25, diolah 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Kolmogrov –smirnov sebesar 0.171 dan nilai pengujian normalisa Asymp sig (2-tailed) angka sebesar 0.126 yang kemudian diperoleh hasil Sig (2-tail = 0,126) $> \alpha$ (0.05) maka dapat disimpulkan kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar dengan normal dan dapat diterima serta merupakan data yang layak untuk digunakan.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu

Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 ^a	.610	.564	3.11967	1.729

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : SPSS 25, diolah 2021

Uji Durbin watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ atau bisa dinotasikan juga sebagai berikut: $(4-DW) > DU < DW$. Nilai tabel DL dan DU dengan $k=2$ dan $N=20$ adalah $DL=1,1004$ dan $DU=1,5367$ dan $4-DU=2,4633$, dan dari hasil analisis nilai DW adalah 1,729, karena nilai DW terletak antara $1,1004 < 1,729 < 2,4633$, dengan demikian maka model regresi terbebas dari asumsi autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang terjadi antara variabel-variabel bebas dalam

suatu model regresi linier berganda. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada lampiran dan secara ringkas ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji
Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-35.200	8.688		-4.052	.001		
Pembiayaan Mudharabah	1.374	.593	.440	2.318	.033	.635	1.575
Pembiayaan Musyarakah	.867	.381	.432	2.272	.036	.635	1.575

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: SPSS 25, diolah 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolonieritas. Nilai tersebut sesuai dengan syarat gejala multikolonieritas (tolerance < 0,10 atau VIF <10). Atau dengan kata lain variabel independen penelitian terbebas dari gejala multikolonieritas, karena nilai VIF<10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, yaitu ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residu pada model dalam penelitian ini menggunakan uji glejser, yaitu dengan menghitung efisiensi regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residunya (e), jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai

alpha (0,05). Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:13). Hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel berikut:

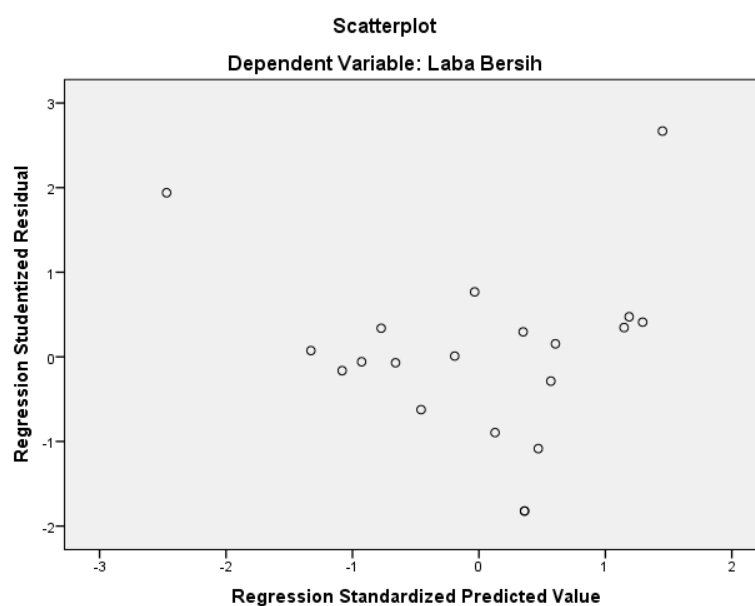
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.810	5.605		.145	.887
	Pembiayaan Mudharabah	-.395	.382	-.284	-1.034	.316
	Pembiayaan Musyarakah	.482	.246	.538	1.957	.067

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: SPSS 25, diolah 2021



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas diperoleh nilai sig (p) dari kedua variabel bebas menunjukkan nilai $p > 0.05$, maka model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih, digunakan model regresi linear berganda. Dari hasil perhitungan diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-35.200	8.688		-4.052	.001
	Pembiayaan Mudharabah	1.374	.593	.440	2.318	.033
	Pembiayaan Musyarakah	.867	.381	.432	2.272	.036

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: SPSS 25, diolah 2021

Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = -35,200 + 1,374 X_1 + 0,867 X_2$$

Persamaan tersebut mempunyai arti sebagai berikut :

- 1) Konstanta (a) bernilai : -35,200 artinya laba bersih tidak akan dicapai jika variabel pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah tidak ada atau sama dengan nol ($X_1, X_2 = 0$)

- 2) $b_1 = 1,374$ artinya apabila pembiayaan mudharabah (X_1) bertambah sebesar 1 satuan maka nilai laba bersih akan meningkat sebesar 1,374 persen dengan asumsi pembiayaan musyarakah tetap.
- 3) $b_2 = 0,867$ artinya apabila pembiayaan musyarakah (X_2), naik sebesar 1 satuan, maka nilai laba bersih akan meningkat sebesar 0,867 satuan dengan asumsi pembiayaan mudharabah tetap.

b. Uji t

Uji t bermaksud untuk menguji pengaruh variabel independen pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih secara terpisah. Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil Uji t

Model	T	Sig.	Keterangan
Pembiayaan Mudharabah	2,318	0,033	berpengaruh signifikan positif
Pembiayaan Musyarakah	2,272	0,036	berpengaruh signifikan positif

Sumber: data primer diolah, 2021, SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Variabel pembiayaan mudharabah diperoleh nilai t- hitung sebesar 2,318 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033, jika dibandingkan dengan t_{tabel} 0,05 (2,110) maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $\rho < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih.
- 2) Variabel pembiayaan musyarakah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,272 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036, jika dibandingkan dengan t_{tabel} (2,110) maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $\rho < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih.

c. Uji F

Hasil statistika F menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2013: 98). Hasil Uji F dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259.050	2	129.525	13.309	.000 ^b
	Residual	165.450	17	9.732		
	Total	424.500	19			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah

Sumber: Data primer diolah, 2021, SPSS 25

Berdasarkan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13,309 dan nilai Sig. F 0,000. Nilai Sig. F < dari nilai alpha (0.05) atau diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} 0.05 = 3,592$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ke dua variabel secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menggambarkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. (Ghozali, 2013: 97). Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebagai berikut

**Tabel 4.7 Koefisien
Determinasi (R^2)**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.610	.564	3.11967

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah

Sumber: SPSS 25, diolah 2021

Dari hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar Adjust R Square menunjukkan nilai sebesar 0,564 atau 56,4% Ini berarti bahwa 56,4% laba bersih akan dijelaskan oleh variasi pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah sedangkan 43,6 % dijelaskan oleh faktor lain selain ketiga variabel bebas tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun interpretasi penulis mengenai hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia dari hasil uji hipotesis.

Dari hasil uji koefisien regresi linear berganda secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah diperoleh nilai *t*-hitung sebesar 2,318 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033, jika dibandingkan dengan *t*-tabel 0.05 (2,110) maka *t*-hitung > *t*-tabel dan $\rho < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih.

Artinya pembiayaan mudharabah memiliki hubungan yang positif yang signifikan atau berpengaruh terhadap laba , karena pembiayaan

mudharabah merupakan akad kerja sama antara dua pihak, dimana satu pihak, pemilik modal atau *shahibul maal* mempercayakan sejumlah hartanya kepada pihak lain, yaitu pengusaha atau mudharib untuk melakukan aktivitas atau kegiatan usaha, jika memperoleh keuntungan akan dibagikan sesuai kesepakatan yang telah disepakati di awal.

Hasil penelitian tersebut sejalan dan mendukung dengan hasil penelitian dari artikel jurnal oleh Ade Dyah, Lia Dwi Martiko, dan Teti Rahmawati (2020) yang mana hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas dan mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya. Dan sejalan juga dengan penelitian dari Mahliza Afrida Zainuddin (2020) yang menyatakan bahwa dimana makin besar tingkat pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh akan naik maka laba akan mengalami kenaikan dan sebaliknya, karena pembiayaan mudharabah merupakan pembagian keuntungan atau nisbah antara bank syariah dengan nasabah yang telah disepakati pada awal perjanjian. Keuntungan inilah yang akan menjadi pendapatan bagi bank syariah, sehingga semakin tinggi pembiayaan mudharabah yang disalurkan maka semakin meningkatkan perolehan nisbah atau bagi hasil dan akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih dan sebaliknya.

2. Pengaruh Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia dari hasil uji hipotesis.

Dari hasil uji koefisien regresi linear berganda secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,272 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036, jika dibandingkan dengan t_{tabel} (2,110) maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih.

Artinya Pembiayaan musyarakah berpengaruh memiliki hubungan yang positif atau berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian Eva Nuraisyah dan Herry Winarto (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil musyarakah dengan laba bersih menunjukkan hubungan yang sangat kuat yang artinya apabila pendapatan bagi hasil musyarakah meningkat maka laba bersih juga akan mengalami kenaikan, maka laba bersih juga akan mengalami peningkatan begitupun sebaliknya.

3. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia dari hasil uji hipotesis

Pembiayaan musyarakah diperoleh nilai t_{hitung} Berdasarkan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13,309 dan nilai Sig. F 0,000. Nilai Sig. F < dari nilai alpha (0.05) atau diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} 0.05 = 3,592$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ke dua variabel secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih. Dari hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar Adjust R Square menunjukkan nilai sebesar 0,564 atau 56,4% Ini berarti bahwa 56,4% laba bersih akan dijelaskan oleh variasi pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah sedangkan 43,6 % dijelaskan oleh faktor lain selain ketiga variabel bebas tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahliza Afrida Zainuddin (2020), dimana semakin besar tingkat pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh akan naik, karena pendapatan naik maka laba akan mengalami kenaikan dan sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahliza Afrida Zainuddin (2020), yang menyatakan bahwa secara simultan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019 terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah masing-masing mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (t - hitung $>$ t - tabel 0.05) atau nilai $p < 0.05$.
2. Pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih dilakukan dengan pengujian F- test. Dari hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai sig dari F- hitung ($p < 0,05$), berarti terdapat pengaruh bersama dari pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih.
3. Berdasarkan nilai beta koefisien regresi dengan nilai beta 1,374 yang ditunjukkan oleh variabel pembiayaan mudharabah, sehingga pembiayaan mudharabah merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi laba bersih.

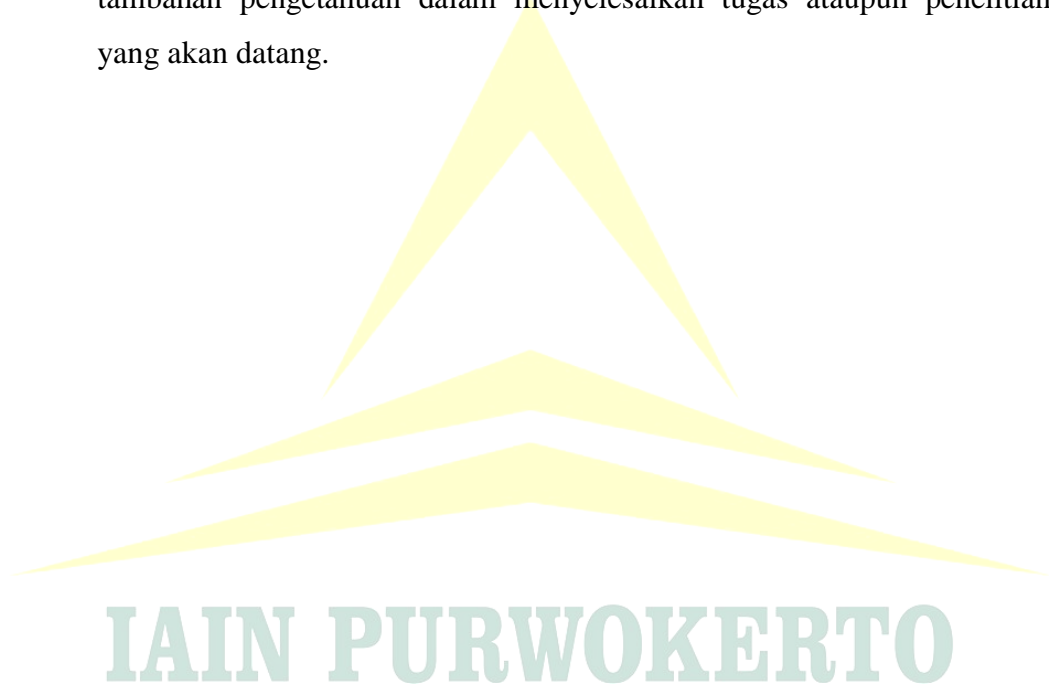
B. Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran agar dapat memberikan manfaat serta masukan pada pihak yang terkait :

1. Bagi Bank Muamalat Indonesia, perlu adanya sebuah optimalisasi untuk memperoleh laba bersih dan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah yang menjadi ciri khas sebuah perbankan syariah di Indonesia guna menjaga kestabilan perolehan laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia. Apabila suatu bank sudah mendapatkan kepercayaan dari nasabah dalam bekerja sama,

sehingga mampu meningkatkan pendapatan yang akan meningkatkan laba bersih.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang lainnya untuk mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi laba bersih selain pembiayaan mudhrabah dan pembiayaan musyarakah dan menggunakan rentan waktu penelitian yang panjang untuk hasil penelitian yang lebih baik lagi.
3. Bagi akademik, penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan referensi untuk memperkaya kajian atau *literature* yang digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas ataupun penelitian yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abda, A. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Serta Implikasinya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 56-57.
- Ade Dyah, L. D. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. *JRKA*, 53.
- Al-Hasni, F. (2017). Akad Mudharabah Mutlaqah dalam Praktik Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 211-212.
- Bachtiar, M. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Piutang Murabahah, dan Pembiayaan Aset Ijarah terhadap Laba Bersih . 68.
- Budiono, A. (2017). Penerapan Prinsip Syari'ah Pada Lembaga Keuangan Syari'ah. *Jurnal Law and Justice*, 56.
- Citra Intan Purnama Sari, S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *Journal of Islamic Economics dan Banking*, 164.
- Dr.Kasmir. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Eva Nuraisyah, H. W. (2019). Analisis Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2012-2018. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipiyana*, 64.
- Fasa, D. d. (2020). *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fauziah, M. d. (2015). Mudharabah, Murabahah, dan Musyarkah Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih BUS di Indonesia. *Jurnal Islaminomic*, 114.
- Fauziah, S. H. (2017). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan perbankan Syariah*, 69-71.
- Firmansyah, A. d. (2019). *Mengenal Bank Syariah*. Qiara Media.
- Ilyas, R. (2015). *Jurnal Penelitian*, 186.
- Ilyas, R. (2015). Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian*, 186.

- Khasanah, S. A. (2015). Kajian Literatur dan Teori Sosial dalam Penelitian. *Jurnal ekonomi Syariah*, 1.
- Latif, C. A. (2020). Pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah di Perbankan Syariah. *Jurnal ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 10.
- Marliana, M. A. (2017). Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 181.
- Marliana, M. A. (2017). Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syraiah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 181-182.
- Monika, S. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017. *Science of Management and Student Research Journal*, 3.
- Muhajir, A. (2020). Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan terhadap Laba Bersih. *Jurnal Wira Ekonomi*, 37.
- Nasution, M. L. (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Navadila Frurizka Susanto, J. M. (2017). Analisis Penerapan Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Menurut PSAK No 106 Di PT Bank Syariah Mandiri Kacab Manado. *jurnal EMBA*, 2279.
- Navadilla Frurizka Susanto, J. M. (2017). Analisis Penerapan Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Menurut PSAK No.106 Di PT BANK SYARIAH MANDIRI kantor cabang Manado. *Jurnal EMBA*, 2279.
- Noviana, R. (2019). Pengaruh pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih pada bank umum syariah . *repository.uisu*, 6-7.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Rahayu, M. L. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pendapatan margin Terhadap Laba Bersih yang Diperoleh BMT UMMATAN WASATHAN TULUNGAGUNG DAN BMT ISTIQOMAH KARANGREJO TULUNGAGUNG. 17.
- Rahmi Edriyanti, C. A. (2020). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan NPF Terhadap ROA. *Jurnal Nisbah*, 65.
- Rini Setiawati, r. W. (2019). Penerapan Sistem Pembagian Pendapatan Pada Bank Mudharabah Nagari Syariah Cabang Padang. *Jurnal Perbankan*, 3.
- Saputri, F. D. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Jual Beli Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. 52-53.

- Sari, S. P. (2018). Pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, ijarah dan qardh terhadap laba bersih. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, 62.
- Sari, S. P. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah Dan Qrdh Terhadap Tingkat Laba Bersih Pda Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 45.
- Shina, A. b. (2018). *Ekonometrika Terapan. Untuk Ekonomi Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Sodiq, E. C. (2015). Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 33-34.
- Suaidah, I. (2020). pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih bank umum syariah. *Jurnal manajemen dan Inovasi (MANOVA)*, 20.
- Subakti, T. (2019). *Akad Pembiayaan Mudharabah dalam Perspektif Hukum Islam*. Batu: Literasi Nusantara.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yeni Susi Rahayu, A. H. (2016). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 65.
- Zainuddin, M. A. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Syariah Bukopin. 13-14.
- Zainuddin, M. A. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019. 16.
- Zainuddin, M. A. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019.

www.bankmuamalat.co.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jumlah Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Laba Bersih pada Bank Muamalat Periode 2015-2019.

A. Pembiayaan Mudharabah

Tahun	Triwulan	Jumlah
2015	1	196.396.000
	2	326.464.000
	3	449.066.000
	4	661.988.000
2016	1	15.005.000
	2	185.621.000
	3	310.706.000
	4	258.499.000
2017	1	71.448.000
	2	71.448.000
	3	27.796.000
	4	90.665.000
2018	1	36.057.000
	2	1.017.000
	3	46.790.000
	4	271.682.000
2019	1	46.040.000
	2	24.815.000
	3	202.374.000
	4	318.924.000

Data Sekunder yang diolah dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat tahun 2015-2019, diakses melalui website: bankmuamalat.co.id.

B. Pembiayaan Musyarakah

Tahun	Triwulan	Jumlah
2015	1	141.160.000
	2	10.309.000
	3	249.142.000
	4	552.802.000
2016	1	10.309.000
	2	23.559.000
	3	44.721.000
	4	106.556.000
2017	1	289.091.000
	2	289.091.000
	3	743.769.000
	4	2.560.000

2018	1	26.130.000
	2	884.830.000
	3	917.313.000
	4	3.304.737
2019	1	209.942.000
	2	839.276.000
	3	1.412.742
	4	2.336.988

Data Sekunder yang diolah dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat tahun 2015-2019, diakses melalui website: bankmuamalat.co.id.

C. Laba Bersih

Tahun	Triwulan	Jumlah
2015	1	6,43
	2	10,44
	3	11,16
	4	7,30
2016	1	7,30
	2	2,99
	3	3,72
	4	7,89
2017	1	1,20
	2	1,20
	3	3,35
	4	2,56
2018	1	1,63
	2	18,18
	3	10,95
	4	4,51
2019	1	0,24
	2	0,50
	3	0,72
	4	1,60

Data Sekunder yang diolah dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat tahun 2015-2019, diakses melalui website: bankmuamalat.co.id.

Lampiran 2 : Hasil Penelitian

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94590530
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171
	Negative	-.136
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer diolah 2021, SPSS 25

IAIN PURWOKERTO

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 ^a	.610	.564	3.11967	1.729

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-35.200	8.688		-4.052	.001		
Pembiayaan Mudharabah	1.374	.593	.440	2.318	.033	.635	1.575
Pembiayaan Musyarakah	.867	.381	.432	2.272	.036	.635	1.575

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: *Data primer diolah, 2021, SPSS 25*

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

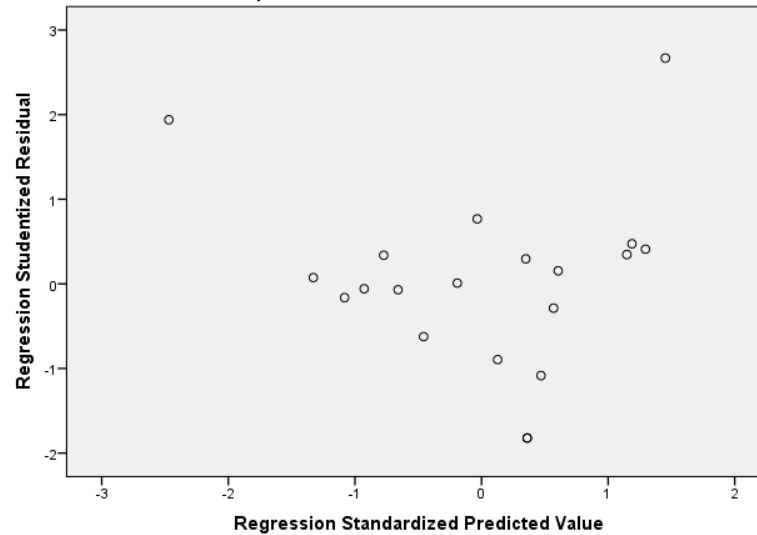
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.810	5.605		.145	.887
	Pembiayaan Mudharabah	-.395	.382	-.284	-1.034	.316
	Pembiayaan Musyarakah	.482	.246	.538	1.957	.067

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: *Data primer diolah, 2021, SPSS 25*

Scatterplot

Dependent Variable: Laba Bersih



Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-35.200	8.688		-4.052	.001
	Pembiayaan Mudharabah	1.374	.593	.440	2.318	.033
	Pembiayaan Musyarakah	.867	.381	.432	2.272	.036

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data primer diolah, 2021, SPSS 25

IAIN PURWOKERTO

Hasil Uji t

Model	T	Sig.	Keterangan
Pembiayaan Mudharabah	2,318	0,033	berpengaruh signifikan positif
Pembiayaan Musyarakah	2,272	0,036	berpengaruh signifikan positif

Sumber: Data primer diolah, 2021, SPSS 25

Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259.050	2	129.525	13.309	.000 ^b
	Residual	165.450	17	9.732		
	Total	424.500	19			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah

Sumber: Data primer diolah, 2021, SPSS 2

IAIN PURWOKERTO

14.22 .lll 2.00 KB/S

🔊 🔒 ⌚ 🔌 36



Ringan

bankmuamalat.co.id

1



Indonesia | English



Bank Muamalat

Menu ☰

Tentang Muamalat

Profil Bank Muamalat

Visi & Misi

Manajemen Muamalat



Anak Perusahaan

Penghargaan

Hubungan Investor



Laporan Bulanan

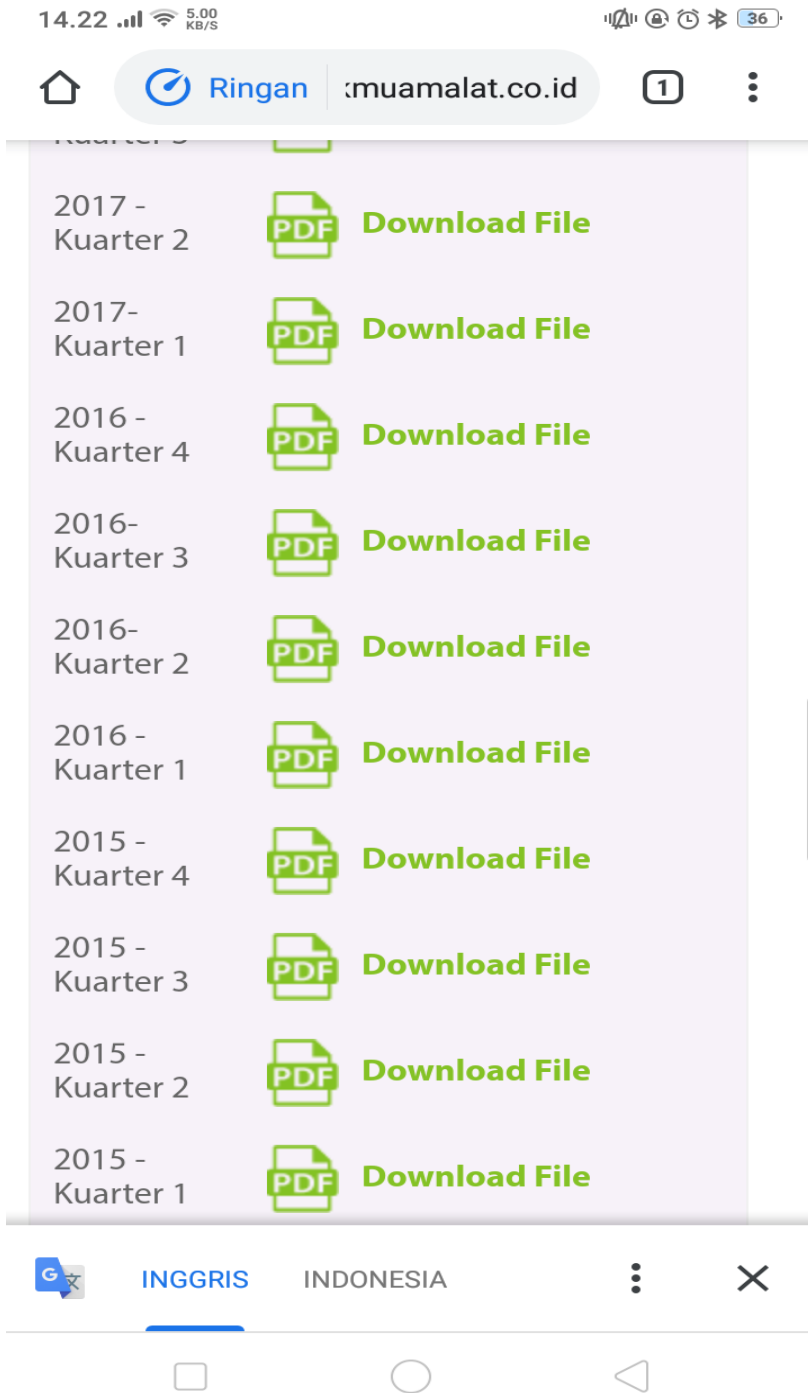
Laporan Triwulan

Laporan Tahunan

Laporan Keberlanjutan



Sumber : www.bankmuamalat.co.id



Sumber : www.bankmuamalat.co.id

Sumber : www.bankmuamalat.co.id



2017 -
Kuartar 2



Download File

2017-
Kuartar 1



Download File

2016 -
Kuartar 4



Download File

2016-
Kuartar 3



Download File

2016-
Kuartar 2



Download File

2016 -
Kuartar 1



Download File

2015 -
Kuartar 4



Download File

2015 -
Kuartar 3



Download File

2015 -
Kuartar 2

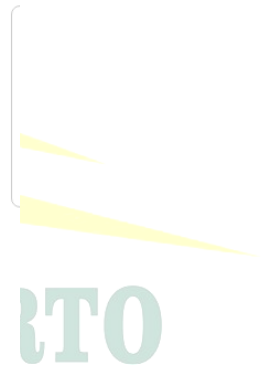


Download File

2015 -
Kuartar 1






Download File

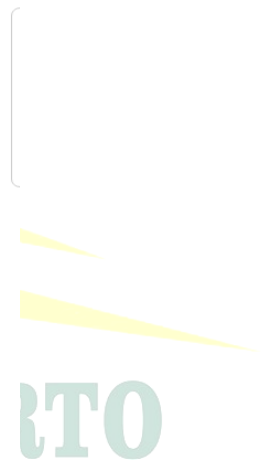














INGGRIS

INDONESIA



- 2017 - Kuartar 2  **Download File**
- 2017- Kuartar 1  **Download File**
- 2016 - Kuartar 4  **Download File**
- 2016- Kuartar 3  **Download File**
- 2016- Kuartar 2  **Download File**
- 2016 - Kuartar 1  **Download File**
- 2015 - Kuartar 4  **Download File**
- 2015 - Kuartar 3  **Download File**
- 2015 - Kuartar 2  **Download File**
- 2015 - Kuartar 1  **Download File**



2017 - Kuartar 3		Download File
2017 - Kuartar 2		Download File
2017- Kuartar 1		Download File
2016 - Kuartar 4		Download File
2016- Kuartar 3		Download File
2016- Kuartar 2		Download File
2016 - Kuartar 1		Download File
2015 - Kuartar 4		Download File
2015 - Kuartar 3		Download File
2015 - Kuartar 2		Download File
2015 - Kuartar 1		Download File
2014		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fionda Putri Alivia
2. NIM : 1617202056
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 18 Maret 1998
4. Alamat Rumah : Perumnas KarangManyar Jl.Teratai Putih 2
Nomor 179, Rt 003/ Rw 003, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten
Purbalingga
5. Email : fiondaalivia@gmail.com
6. Nama Orang tua
Nama ayah : Suranto
Nama ibu : Hemi Irmawati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Kemala Bhayangkari
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Purbalingga Kidul, 2010.
 - c. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 2 Purbalingga, 2013.
 - d. SMA/MA, tahun lulus : MA Negeri Purbalingga, 2016.
 - e. S.1 tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016.
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Abror, WatuMas Purwanegara, Purwokerto
Utara.

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Osis SMP Negeri 2 Purbalingga Masa Bhakti 2011/2012
2. Divisi TUB PBB Paskibra MA Negeri Purbalingga
3. Divisi Perkaderan Forum Mahasiswa Perwira (FOSISPURA) IAIN
Purwokerto.